

ABSTRAK

Motivasi merupakan kekuatan pendorong bagi aktivitas seseorang. Motivasi adalah merupakan kemampaun hati seseorang kepada sesuatu dengan perasaan senang karena ia merasa ada kepentingan dengan sesuatu itu. Adapun tujuan penulisan skripsi ini yaitu untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang membuat motivasi belajar peserta didik rendah dan untuk mengetahui bagaimana upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas X Akuntasni 3 di SMK Swadhipa 1 Natar Kabupaten Lampung Selatan. Metode ini bersipat kualitatif deskriptif. Sedangkan alat pengumpul data penelitian ini ialah wawancara, observasi, dokumentasi dan angket. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Faktor-faktor yang membuat motivasi belajar antara lain adalah (a) teman sejawat, (b) lingkungan, (c) sarana prasarana sekolah. (2) Upaya yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar antara lain adalah: (a) memperjelas tujuan yang ingin dicapai, (b) membangkitkan minat siswa, (c) menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar, (d) menggunakan variasi metode penyajian yang menarik, (e) memberikan pujian yang wajar pada setiap keberhasilan siswa, (f) memberikan penilaian. Sedangkan hasil dari upaya yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X Akuntansi 3 SMK Swadhipa 1 Natar Lampung Selatan sudah berhasil namun belum maksimal. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa guru telah berupaya meningkatkan motivasi belajar peserta didik namun hasilnya belum maksimal dan harus lebih di upayakan lagi. Salah satu faktor yang sangat berpengaruh dalam meningkatkan motivasi siswa ialah guru, disini guru dituntut untuk lebih berpiawai dalam mengelola kelas supaya siswa lebih mudah lagi termotivasi. Tepatnya guru harus memiliki kompetensi-kompetensi dalam dirinya, keempat kompetensi itu ialah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Saran yang harus diperhatikan kepada sekolah ialah agar lebih memperhatikan kelengkapan sarana sekolah guna menunjang keberhasilan guru dalam proses belajar mengajar sehingga guru dan siswa dapat lebih interaktif. Kepada guru supaya lebih memperhatikan kondisi dan keadaan anak didalam kelas, apa yang dibutuhkan siswa dalam belajar guru harus tau. Kepada siswa agar lebih giat lagi dalam belajar sehingga mendapatkan hasil yang memuaskan.

Kata kunci: Upaya, Motivasi, Belajar.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penegasan judul merupakan penegasan terhadap maksud dari judul skripsi, yang dipaparkan sebagai berikut:

1. Upaya

Upaya adalah “ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan suatu persoalan, mencari jalan keluar)”.¹

Jadi yang dimaksud dengan upaya adalah kegiatan yang dilakukan dengan mengarahkan tenaga dan pikiran dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

2. Guru

Dalam Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 diartikan sebagai “pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, menilai, dan mengevaluasi peserta didik dalam pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah”.²

3. Meningkatkan

¹ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta, Balai Pustaka, 2002), h. 1250.

² Tim Penulis, *Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2000), h. 2.

Meningkatkan yaitu “menaikan, mempertinggi, memperhebat.”³

4. Motivasi Belajar

Motivasi adalah “dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu”.⁴

5. SMK 01 Swadhipa Natar Lampung Selatan

Yaitu tempat penelitian ini dilaksanakan di SMK Swadhipa 1 Natar Lampung Selatan.

Berdasarkan uraian penegasan judul tersebut maka judul skripsi di atas mempunyai pengertian yaitu suatu penelitian yang berusaha untuk mengungkap tentang kegiatan yang ditempuh dengan mengerahkan tenaga dan pikiran guna mempertinggi kemauan dan dorongan belajar terhadap peserta didik yang ada di SMK Swadhipa 1 Natar Lampung Selatan.

B. Alasan Memilih Judul

Penulis memilih judul ini dengan alasan sebagai berikut:

1. Motivasi merupakan salah satu aspek yang tidak akan pernah lepas dari dalam diri seseorang, baik itu dimulai dari usia dini hingga usia tua. Maka dari itu dalam hal ini penulis ingin lebih menumbuh kembangkan lagi motivasi anak dalam belajar.

³Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Op, Cit*, h. 1198.

⁴*Ibid*, h. 756.

2. Motivasi sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk mencapai suatu kesuksesan yang diinginkan baik itu dalam jangka panjang ataupun dalam jangka pendek didalam prosesnya.
3. Di SMK Swadhipa 1 Natar Lampung Selatan guru telah mengupayakan agar peserta didik memiliki peningkatan motivasi belajarnya, namun hasilnya belum mencapai taraf yang diinginkan sehingga kiranya perlu untuk diteliti sebab-sebabnya.

C. Latar Belakang Masalah

Salah satu penyebab rendahnya motivasi belajar anak ialah kurangnya dorongan baik itu dari faktor internal dan eksternal murid itu sendiri dalam upaya untuk berubah menjadi kepribadian atau tujuan yang lebih baik lagi. Salah satu hasil yang didapatkan dilapangan ialah pendidik yang belum profesional di dalam ilmu keguruan, hal ini juga dapat menjadi salah satu pemicu rendahnya motivasi belajar anak. Rendahnya motivasi belajar dapat juga disebabkan oleh lingkungan yang kurang nyaman seperti kelas yang kotor, sekolah berada di pinggir jalan raya sehingga motivasi siswa tersebut menurun, kemudian teman sebaya juga merupakan salah satu faktor penyebab tumbuhnya motivasi belajar. Namun upaya-upaya guru dalam menumbuhkan motivasi sangatlah penting dalam proses pembelajaran.

Sekolah merupakan istitusi yang kompleks (Garton, 1976; Hanson, 1985; Snyder & Anderson, 1985), bahwa paling kompleks diantara keseluruhan konstitusi sosial (Hanson, 1985). Kompleksitas tersebut, bukan saja dari masukanya yang

bervariasi, melainkan dari proses pembelajaran yang diselelenggarakan didalamnya (McPherson, dkk., 1986). Sebagai institusi yang kompleks, sekolah tidak akan menjadi baik dengan sendirinya, melainkan melalui proses peningkatan tertentu. Dalam rangka proses peningkatan mutu pendidikan berbasis sekolah diperlukan guru, baik secara individual maupun kolaboratif untuk melakukan sesuatu, mengubah “status qua” agar pendidikan dan pembelajaran menjadi lebih berkualitas.⁵

Demikian strategisnya guru dalam upaya mengubah peningkatan mutu pendidikan tersebut, senada dengan firman Allah SWT.

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۚ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ۝٥٨ ﴾

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat” Q.S. Al-Nisa’, 4:58)⁶

Tanggung jawab guru ialah keyakinannya bahwa segala tindakanya dalam melaksanakan tugas dan kewajiban didasarkan atas pertimbangan professional secara tepat. Pekerjaan guru menuntut kesungguhan dalam berbagai hal. Karenanya, posisi dan persyaratan para pekerja pendidikan atau orang-orang yang di sebut pendidik karena pekerjaanya ini patut mendapat pertimbangan dan perhatian yang sungguh-sungguh pula. Pertimbangan tersebut dimaksudkan agar usaha pendidikan tidak jatuh

⁵ Ibrahim Bapadal, *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah dasar dalam Kerangka Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), h. 3.

⁶ QS: 4:58.

ketangan orang-orang yang bukan ahlinya, yang dapat mengakibatkan banyak kerugian.

Guru adalah pendidik professional.⁷ Dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal. Tugas utama itu akan efektif jika guru memiliki derajat profesionalitas tertentu yang tercermin dan kompetensi, kemahiran kecakapan, atau keterampilan yang memenuhi standar mutu atau norma etik tertentu. Sebelum ia bekerja sebagai guru, terlebih dahulu di didik dalam suatu lembaga pendidikan keguruan. Dalam lembaga pendidikan tersebut, ia bukan hanya belajar ilmu pengetahuan atau bidang studi yang akan belajarkan, ilmu dan metode pembelajaran, tetapi juga akan dibina agar menjadi kepribadian sebagai guru.⁸

Pembinaan Dan Pengembangan Profesi Guru (PPPG) meliputi pembinaan kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Saat ini guru berkembang sesuai dengan fungsinya, yaitu mendidik untuk mencapai tujuan pendidikan. Lebih-lebih dalam sistem sekolah saat ini, masalah pengetahuan, kecakapan dan keterampilan tenaga pendidik perlu mendapat perhatian yang serius.

Guru sebagai agen pembelajaran harus meliputi, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.⁹ Lebih dari

⁷ Undang-undang Guru dan dosen, *UU RI No. 14 Th. 2005* (Jakarta: Sinar Grafika, 2013) Cet-6, h. 3.

⁸ M. Sobry Sutikno, *Belajar dan Pembelajaran* (Lombok: Holistica, 2013), h. 41.

⁹ *Pemerdiknas 2006 Tentang SI&SKL* (Jakarta: Sinar Grafika, 2013), h. 184.

itu guru tidak hanya berfungsi sebagai agen pembelajaran, namun dia juga berfungsi sebagai pembentuk karakter peserta didik dan penanaman nilai-nilai karakter mereka (*character building*), maka pengembangan dan pembinaan guru harus merengkuh semua fungsi guru yaitu mengembangkan kecerdasan akal (IQ), kecerdasan emosional (EQ), kecerdasan mental, moral dan spiritual (SQ) guru itu sendiri sebelum mereka membina para siswanya.¹⁰

Secara lebih terperinci tugas guru berpusat pada:

1. Mendidik pada titik berat memberikan arah dan motivasi pencapaian tujuan baik jangka pendek maupun jangka panjang.
2. Memberi fasilitas pencapaian pembelajaran melalui pengalaman belajar yang memadai.
3. Membantu perkembangan aspek-aspek pribadi seperti sikap, nilai-nilai, dan penyesuaian diri. Demikianlah, dalam proses belajar-mengajar guru tidak terbatas sebagai penyampai ilmu pengetahuan akan tetapi lebih dari itu, ia bertanggung jawab akan keseluruhan perkembangan keperibadian siswa.¹¹

Perkembangan ilmu dan teknologi menuntut siswa secara individu untuk lebih giat lagi dalam belajar. Siswa sudah dapat dengan mudah mendapatkan berbagai sumber belajar dan media dengan mudah seperti surat kabar, majalah, televisi, radio, majalah dan lain sebagainya diluar sekolah. Guru hanya merupakan salah satu dari sumber belajar dari sekian banyak sumber yang ada. Maka dengan demikian guru lebih mengarah kepada peningkatan motivasi belajar siswa-siswa.

¹⁰Ali Mudlofir, *Pendidik Profesional. Konsep, Strategi, dan Aplikasinya dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Indonesia* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 123.

¹¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi* (Jakarta: Rineka Cipta: 2013), h. 79.

Dalam belajar, hendaknya guru senantiasa berusaha untuk menimbulkan, memelihara, dan meningkatkan motivasi belajar siswa untuk belajar. Ada empat hal yang dapat dikerjakan guru dalam memberikan motivasi ini yaitu:

1. Membangkitkan dorongan kepada siswa untuk belajar
2. Menjelaskan secara konkret kepada siswa apa yang dapat dilakukan pada akhir pengajaran.
3. Memberikan ganjaran terhadap prestasi yang dicapai sehingga dapat merangsang untuk mencapai prestasi yang lebih baik di kemudian hari.
4. Membentuk kebiasaan belajar yang baik.¹²

Dalam proses pembelajaran, motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Sering terjadi siswa yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang, tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga ia tidak berusaha untuk mengerahkan segala kemampuannya¹³. Proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh sebab itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa.

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang sangat berkaitan. Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan dan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Tetapi harus diingat, kedua faktor tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu, sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih giat dan semangat.

¹² *Ibid*, h. 99.

¹³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2011), h. 28.

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Indikator motivasi belajar dapat di klasifikasikan sebagai berikut:

- 1) Tekun menghadapi tugas¹⁴.
- 2) Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
- 3) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
- 4) Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
- 5) Adanya penghargaan dalam belajar.
- 6) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
- 7) Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik¹⁵.

Sebagai seorang guru, kita harus mampu memberikan motivasi kepada peserta didik sehingga mereka senang dan semangat dalam belajar. Buatlah strategi pembelajaran sebaik mungkin yang mengacu kecenderungan gaya belajar mereka. Apakah visual, yakni belajar dengan menyenangkan jika belajar dengan melihat langsung, apakah auditori, yakni belajar dengan nyaman kalau dengan mendengar apa yang kita sampaikan, dan tipe kinestetik, yakni belajar menyenangkan kalau dengan mempraktikkan secara langsung. Ragam gaya belajar ini menuntut kita untuk membuat variasi strategi pembelajaran.

¹⁴ Hamzah B Uno, Masri Kuadrat, *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran sebuah Konsep Pembelajaran Berbasis Kecerdasan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 21-22.

¹⁵ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 31.

Anak-anak akan belajar dengan nyaman kalau apa yang mereka pelajari bermanfaat bagi kehidupannya, berbasis masalah, kontekstual, sehingga apa yang mereka peroleh dapat diterapkan di kemudian hari.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa indikator motivasi belajar adalah adanya keinginan peserta didik untuk meningkatkan aktifitas belajar dalam mencapai tujuan pembelajaran. Adapun masalah dalam penelitian ini adalah motivasi belajar peserta didik di SMK Swadhipa 1 kelas X AKUTANSI 3 mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Adapun pemaparan diatas yang sudah jelas guru merupakan salah satu sumber dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa. Namun didalam praktiknya dapat dilihat dari data pra survey pada peserta didik kelas X Akutansi 3 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1
Data awal motivasi belajar peserta didik mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas X AK 3 SMK 1 Swadhipa natar

NO	NAMA	Indikator Motivasi							Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	
1	Anes Halifah	✓				✓		✓	Kurang
2	Cichi Amelia	✓		✓				✓	Kurang
3	Desi Fitriyani		✓				✓		Sangat Kurang
4	Desi Purwati	✓			✓			✓	Kurang
5	Devi Mei Yanti	✓	✓	✓			✓	✓	Sedang
6	Dewi Kartika		✓			✓	✓		Kurang
7	Diana Sofiatun	✓		✓		✓			Kurang
8	Dwi Istiyowati			✓	✓		✓		Kurang
9	Eka Alfaini						✓	✓	Sangat Kurang
10	Elza Awalia	✓				✓		✓	Kurang
11	Fitri Suci Yani			✓	✓			✓	Kurang
12	Gita Wulandari	✓	✓		✓				Kurang

13	Intan Mustika	✓			✓				Sangat Kurang
14	Irma Aditya Putri	✓		✓		✓	✓		Cukup
15	Jerli Setiani	✓		✓	✓				Kurang
16	Khanas Lestari		✓			✓		✓	Kurang
17	Leny Pratiwi	✓		✓			✓		Kurang
18	Natasya	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	Sangat Baik
19	Nanda Azizah		✓			✓	✓		Kurang
20	Nimas Pratiwi			✓	✓			✓	Kurang
21	Nofyan Setiawan			✓		✓		✓	Kurang
22	Nur Alit Septia	✓	✓		✓				Kurang
23	Nurlaiel Fitriani	✓		✓	✓				Kurang
24	Nur Miaini	✓				✓	✓		Kurang
25	Okta Vinda Sari	✓				✓		✓	Kurang
26	Rahma Wati			✓		✓		✓	Kurang
27	Rita Susanti			✓	✓	✓			Kurang
28	Shintya Sherlyts	✓				✓	✓		Kurang
29	Sinta Wulandari	✓	✓	✓					Kurang
30	Tika Aprilia			✓	✓			✓	Kurang
31	Tri Mulat Kiswahyuni		✓	✓			✓		Kurang
32	Vera Ambarwati	✓		✓			✓		Kurang
33	Vigi Dheani			✓		✓		✓	Kurang
34	Wantini	✓	✓					✓	Cukup
35	Windi Saputri			✓		✓	✓		Kurang
36	Yesi Meliana Sari			✓		✓		✓	Kurang
37	Yuni Eka Sari	✓	✓			✓			Kurang
38	Wulan Istiyani	✓	✓		✓	✓	✓	✓	Baik

Sumber: Guru Pendidikan Agama Islam 27 Januari 2016 tahun ajaran 2015/2016.

Keterangan:

1. Tekun menghadapi tugas.
2. Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
3. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
4. Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
5. Adanya penghargaan dalam belajar.
6. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
7. Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.

Kriteria:

- 1 - 2 : Sangat Kurang
 3 : Kurang
 4 : Cukup
 5 : Sedang

- 6 : Baik
- 7 : Sangat Baik

Dari data diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa belum termotivasi dalam belajar. Karena dari 38 siswa hanya 5 yang memenuhi indikator motivasi. Data tersebut menunjukkan bahawa guru pendidikan agama islam belum sepenuhnya dapat menumbuhkan motivasi belajar pesetta didik.

D. Rumusan Masalah

Beranjak dari latar belakang masalah diatas, maka yang terjadi permasalahanya disini terdapat kesenjangan antara upaya guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas X AKUNTANSI 3 di SMK Swadhipa 1 Natar Lampung Selatan masih banyak yang kurang termotivasi dalam belajar. Sebelum penulis merumuskan masalah dari penelitian ini, terlebih dulu penulis akan mengemukakan apa yang yang dimaksud dengan masalah itu sediri.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dan untuk mengarah pada pembahasan, maka penulis akan mengajukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Faktor-faktor apa saja yang membuat motivasi belajar peserta didik rendah ?
2. Bagaimana upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas X Akuntansi 3 di SMK Swadhipa 1 Natar Kabupaten Lampung Selatan.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan

- a. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang membuat motivasi belajar peserta didik rendah.
- b. Untuk mengetahui bagaimana upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas X Akuntasni 3 di SMK Swadhipa 1 Natar Kabupaten Lampung Selatan.

2. Kegunaan

- a. Sebagai sumbangan pemikiran kepada SMK Swadhipa 1 Natar Lampung Selatan dalam usaha untuk lebih meningkatkan motivasi belajar siswa yang jauh lebih baik lagi.
- b. Sebagai bahan masukan bagi para guru dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa peserta didik, dalam rangka turut menyukseskan pencapaian tujuan pendidikan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Upaya Guru

1. Pengertian Upaya Guru

Upaya guru terdiri dari dua kata yaitu : upaya dan guru. Upaya adalah “kegiatan yang dilakukan dengan mencurahkan tenaga dan fikiran untuk melakukan ikhtiar guna mencapai tujuan tertentu”.¹ Maksudnya adalah untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar dan sebagainya.

Guru adalah “salah satu komponen manusiawi yang dalam proses belajar mengajar ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia (SDM) yang potensial didalam pembangunan”.² Dan dalam Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 diartikan sebagai “pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, menilai, dan mengevaluasi peserta didik dalam pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah”.³

¹ Anton M. Moeliono, dkk *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gita Media, 2001), h. 66.

² Sardiman Am, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2000), h.125.

³ Tim Penulis, *Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2000), h. 2.

Pekerjaan guru itu berat, tetapi luhur dan mulia. Karena selain mengajar seorang guru juga harus sebagai pendidik. Maka untuk melakukan tugas sebagai guru, tidak sembarang orang dapat melakukannya. Sebagai guru yang baik harus memenuhi syarat-syarat yang didalam Undang-undang No 12 tahun 1954 tentang dasar-dasar pendidikan dan pengajaran disekolah untuk seluruh indonesia, pada pasal 15 dinyatakan tentang guru sebagai berikut:

“syarat utama menjadi guru, selain ijazah dan syarat-syarat yang mengenai kesehatan jasmani dan rohani, ialah sipat-sifat yang perlu untuk dapat memberi pendidikan dan pengajaran seperti yang dimaksud dalam pasal 3, pasal 4, dan pasal 5 undang-undang ini”.⁴

Dari pasal-pasal tersebut, maka syarat-syarat untuk menjadi guru dapat kita simpulkan sebagai berikut:

1. Berijazah.
2. Sehat jasmani dan rohani.
3. Takwa kepada Tuhan YME dan berkelakuan baik.
4. Bertanggung jawab.
5. Berjiwa nasional.⁵

Dengan demikian guru adalah orang yang bertanggung jawab terhadap pendidikan peserta didik yang tidak hanya mementingkan kebutuhan saja namun mencapai kehidupan dunia akhirat, terlebih lagi terhadap perkembangan pribadi

⁴ Ngalim Purwanto MP, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2007), cet 18, h. 139.

⁵ *Ibid*

anak didik, karena mempunyai kepribadian yang baik maka tugas mengajar dan mendidik seseorang dapat berhasil.

Dengan demikian upaya guru adalah ikhtiar yang dilakukan oleh orang yang bertanggung jawab terhadap pendidikan peserta didik terlebih lagi terhadap perkembangan pribadi anak didiknya supaya mencapai prestasi belajar yang lebih baik. Karena dengan mempunyai kepribadian yang baik maka tugas mengajar dan mendidik seorang guru dapat berhasil.

2. Tugas dan Tanggung Jawab Guru

Guru memiliki tugas yang beragam yang berimplementasi dalam bentuk pengabdian. Tugas tersebut meliputi bidang profesi, kemanusiaan dan bidang kemasyarakatan.⁶

Tugas guru sebagai profesi meliputi, mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup dan kehidupan. Mengajar berarti mengembangkan ilmu pengetahuan dan ilmu teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan manusia.

Tugas guru dalam kemanusiaan adalah memosisikan dirinya sebagai orang tua kedua bagi anak. Di mana ia harus menarik simpati dan menjadi idola para siswanya. Adapun yang disampaikan guru hendaklah dapat memotivasi hidup anak terutama dalam belajar.

⁶ Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung, Rosad Karya, 2000) cet Kedua, h.

Sebagai seorang pendidik atau tenaga pengajar, seorang guru dituntut untuk profesional dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Menurut Uzer Usman, seorang guru mempunyai tiga tugas utama yaitu:

- a. Tugas guru dalam bidang profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti: meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup, mengajar berarti: meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan, dan melatih berarti: mengembangkan keterampilan-keterampilan peserta didik.
- b. Tugas guru dalam bidang kemanusiaan yaitu : seorang guru disekolah harus mampu menjadikan dirinya menjadi orang tua kedua bagi peserta didiknya. Ia harus mampu menarik simpati sehingga menjadi idola bagi peserta didiknya. Pelajaran apapun yang diberikan kepada peserta didiknya hendaknya dapat menjadi motivasi peserta didik dalam belajar. Apabila seorang guru dalam penampilannya sudah tidak menarik, maka kegagalan yang pertama adalah: ia tidak dapat menanamkan benih pengajarannya itu kepada peserta didiknya.
- c. Tugas guru dalam masyarakat yaitu : seorang guru ditempatkan terhormat dilingkungannya, karena seorang guru diharapkan masyarakat dapat memperoleh ilmu pengetahuan, ini berarti bahwa tugas guru berkewajiban kecerdasan bangsa menuju pembentukan manusia indonesia seutuhnya berdasarkan pancasila.⁷

Rasulullah SAW di pandang sebagai guru yang pertama dalam islam, dalam menjalankan tugas pengajaran itu, beliau dibantu oleh para sahabatnya yang diutus kepada orang-orang arab untuk mengajarkan syari'ah islam. Pada lembaga-lembaga pendidikan islam bagaimanapun juga bentuknya, merupakan sumber untuk perbaikan manusia, dalam hal ini gurulah yang memasukkan pendidikan akhlak dan keagamaan kedalam hati sanubari mereka sesuai dengan ajaran Rasulullah SAW.

Sedangkan untuk keberhasilan dalam suatu proses pendidikan dan pengajaran itu, hanya akan tercapai bila pelaksanaan tugas dan tanggung jawab guru juga

⁷ Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung, Rosada Karya, 1992), h. 6-7.

baik. Dengan disertai keikhlasan yang tinggi. Disamping persyaratan lahiriyah, harus ada pula persyaratan hakiki yaitu : Mental, persiapan badan maupun kesanggupan. Bekerja sebagai guru, berdasarkan keinsipan yang dalam serta panggilan hati yang penuh keikhlasan. Seorang guru harus mampu juga dalam bidang metodologi pendidikan, sebagaimana dikemukakan oleh Nasution bahwa “guru yang baik yaitu yang menyesuaikan dengan bahan pelajaran”.⁸

Adapun tanggung jawab seorang guru adalah:

- a. Sebagai pengajar dan pendidik, bearti guru berperan sebagai penyampai gagasan ilmu pengetahuan, informasi, dan nilai-nilai hidup serta keterampilan dan sikap-sikap tertentu pada peserta didiknya.
- b. Sebagai administrator, bearti guru merencanakan kegiatan belajar mengajar, menilai hasil belajar murid atau setidak-tidaknya guru mengetahui keberhasilan yang tercapai.
- c. Sebagai manager kelas, yaitu seorang yang terampil memimpin kelas, gurur dapat mengarahkan belajar murid, mampu memberi motivasi kepada anak didik.
- d. Sebagai kounselor atau pembimbing, bearti guru harus mampu mengetahui sejauh manakah masalah-masalah pribadi peserta didik dapat dipecahkan untuk menunjang kegiatan belajar murid.⁹

Berdasarkan pendapat diatas, jelas betapa berat tugas serta tangng jawab guru terutama dalam pengembangan potensi anak didik. Pekerjaan guru adalah suatu jenis pekerjaan yang tidak bisa dilihat hasilnya, guru akan merasa bangga, puas dan merasa berhasil dalam tugasnya mendidik dan mengajar

⁸ Nasution S, *Didaktik Azaz-Azas Mengajar*, (Bandung, Jamers, 1986), h. 13.

⁹ Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajaar mengajar Pedoman Bagi guru dan Calon Guru*, (Jakarta, Rajawali Pers, 2000), h. 142.

apabila diantara muridnya dapat menjadi seorang pelopor atau berguna bagi bangsanya.

Mengingat pendidikan selalu berkenaan dengan upaya pembinaan manusia, maka keberhasilan pendidikan sangat bergantung pada unsur-unsur manusianya. Unsur manusia yang paling menentukan keberhasilannya pendidikan adalah pelaksanaan pendidikan, yaitu guru sebagaimana menurut Oemar Hamalik tentang guru :

“Guru adalah manusia pancasila sejati, pancasila adalah filsafat bangsa yang merupakan *way of life* bangsa. Pancasila harus dihayati dengan baik, sehingga bukan sajamenjadi pengetahuan dan pemahaman yang baik, tetapi juga dapat melaksanakannya dalam tindakan sehari-hari. Bagi guru mental dan pandangan hidup pancasila ini bukan saja penting untuk dirinya sendiri, melainkan besar sekali maknanya dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah, karena guru adalah contoh yang paling tepat yang selalu digugu dan ditiru oleh siswa”.¹⁰

Jabatan guru merupakan tugas yang sangat mulia karena dia mempersiapkan anak didiknya supaya berguna bagi nusa bangsa dan bertakwa kepada Allah SWT. Mendidik anak supaya menjadi muslim sejati beriman teguh, beramal sholeh dan berbudi pekerti yang baik sehingga dapat ia menjadi seorang anggota masyarakat yang sanggup hidup berdiri di atas kaki sendiri mengabdikan kepada Allah dan berbakti kepada bangsa dan tanah air.

Guru dan para pendidik, merupakan perintis pembangunan disegala bidang kehidupan di masyarakat. Peran guru itu mempunyai kedudukan yang

119. ¹⁰ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung, PT Bumi Aksara, 20010), h. 118-

penting dan utama dalam seluruh proses pendidikan, guru atau pendidik merupakan faktor penggerak utama maju atau mundurnya sekolah atau lembaga pendidikan.

3. Upaya Guru PAI dalam menumbuhkan motivasi belajar peserta didik.

Dalam menumbuhkan motivasi belajar peserta didik harus diawali dengan memperhatikan kondisi komponen pendukung proses belajar mengajar, karena jika proses belajar mengajar diselenggarakan tidak aktif dan dinamis dari seluruh aspeknya akan merendahkan motivasi peserta didik, diantaranya adalah peserta didik, pendidik, metodologi, evaluasi, lingkungan, dasar dan tujuan pendidikan.

Jadi guru merupakan bagian dari komponen pendidikan, karena itu seorang guru harus memiliki keahlian dalam belajar. Kemampuan guru harus dikuasai oleh guru bertaraf profesional mencakup 4 hal:

- a. Menetapkan tujuan.
- b. Mengenal kemampuan awal peserta didik sebelum mengikuti pengajaran.
- c. Prosedur pengajaran.
- d. Penilaian hasil belajar.¹¹

Yang dikatakan, seorang guru itu profesional maka ia harus mempunyai kemampuan seperti menetapkan tujuan yang tepat sesuai dengan

¹¹ Mohammad Ali, *Konsep dan Penerapan CBSA*, (Bandung, sarana Panca Karya, 1988), h.

apa yang ingin dicapai baik secara umum maupun secara khusus, mengetahui dan memahami tingkat kemampuan belajar peserta didik yang hendak diberi pelajaran sehingga dapat diukur secara tepat materi apa yang akan diberikan kepada peserta didik, menjalankan tugas proses belajar mengajar secara profesional serta mampu menilai kemampuan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran.

Hal tersebut sebagaimana dikemukakan oleh Nana Sudjana bahwa: “mengajar adalah membimbing kegiatan peserta didik belajar. Mengajar adalah mengatur dan mengorganisasikan lingkungan yang ada disekitar sehingga dapat mendorong dan menumbuhkan peserta didik agar memiliki kemauan yang kuat dalam melakukan kegiatan belajar”.¹²

Dari penjelasan diatas menggambarkan bahwa pertemuan antara guru dan peserta didik dalam situasi edukatif diperlukan interaksi dalam proses belajar mengajar.

Untuk mencapai rumusan di atas maka diperlukan faktor-faktor yang mendukung seperti guru, sarana dan prasarana, alat peraga (media) yang dipergunakan guru serta motivasi dan kesungguhan peserta didik mempelajari bidang studi tersebut.

Pengunaan alat peraga merupakan faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yang datangnya dari peserta didik/individu. Selain fator dari

12. Departemen Agama, *Petunjuk Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta, 1994), h.

pemakaian alat peraga peserta didik dapat pula di pengaruhi oleh faktor dari luar yakni lingkungan baik lingkungan sekolah maupun keluarga. Dari beberapa faktor diatas dapat dikaji bahwa motivasi termasuk didalamnya yang merupakan salah satu aspek penting dalam usaha mencapai keberhasilan dalam belajar. Maka dapat dipahami pula bahwa prose belajar mengajar dan pemakaian alat peraga terhadap pelajaran yang diajarkan guru mempunyai peranan penting karena tanpa adanya alat peraga tersebut maka akan mempengaruhi hasil prestasi peserta didik. Disini guru dituntut untuk menerapkan alat peraga terhadap pelajaran yang diajarkan.

Nana Sudjana menjelaskan bahwa: “motivasi harus dibangkitkan dengan memberikan stimulus belajar dimana salah satunya adalah dengan bantuan alat peraga”.¹³

Motivasi peserta didik dalam belajar akan semakin bertambah dimana alat peraga memiliki daya tarik tersendiri bagi peserta didik untuk memperhatikan pelajaran dan juga peserta didik-peserta didik yang sulit mencurahkan konsentrasinya akan lebih berkonsentrasi lagi memikirkan dan memperhatikan pelajaran yang sedang diajarkan oleh guru.

Pelajaran yang sipatnya selalu verbal akan dapat dihindarkan dengan pemakaian alat peraga, sehingga pemahaman peserta didik terhadap obyek tertentu akan menjadi lebih baik dan lebih efektif.

¹³ Nana Sudjana, *CBSA Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 1988), h. 67.

Dengan demikian jelaslah bahwa pemakaian alat peraga memiliki peran yang penting dalam proses menumbuhkan kemauan dan kemampuan peserta didik, jika diterapkan dengan baik oleh guru dalam pembelajaran akan dapat menumbuhkan motivasi peserta didik.

Proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh karena itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut untuk kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa. Berikut ini dikemukakan beberapa upaya untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa.

1. Memperjelas tujuan yang ingin dicapai

Tujuan yang jelas dapat membuat siswa paham kearah mana ia ingin dibawa. Pemahaman siswa terhadap tujuan pembelajaran dapat menumbuhkan minat siswa untuk belajar yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi belajar mereka. Semakin jelas tujuan yang ingin dicapai, maka akan semakin kuat semakin kuat motivasi belajar siswa.¹⁴ Oleh sebab itu, sebelum proses pembelajaran dimulai hendaknya guru menjelaskan terlebih dahulu tujuan yang ingin dicapai.

2. Membangkitkan minat siswa

¹⁴ Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), h.

Siswa akan terdorong untuk belajar manakala mereka memiliki minat untuk belajar. Oleh karena itu, mengembangkan minat belajar siswa salah satu teknik dalam mengembangkan motivasi belajar.¹⁵ Salah satu cara yang logis untuk memotivasi siswa dalam pembelajaran adalah mengaitkan pengalaman belajar dengan minat siswa (Djiwandono, 2006:365). Pengaitan pembelajaran dengan minat siswa adalah sangat penting, dan karena itu tunjukkanlah bahwa pengetahuan yang dipelajari itu sangat bermanfaat bagi mereka. Demikian pula tujuan pembelajaran yang penting adalah membangkitkan hasrat ingin tahu siswa mengenai pelajaran yang akan datang, dan karena itu pembelajaran akan mampu meningkatkan motivasi intrinsik siswa untuk mempelajari materi pembelajaran yang disajikan oleh guru.¹⁶

3. Ciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar.

Siswa hanya mungkin dapat belajar baik manakala ada dalam suasana yang menyenangkan, merasa aman, bebas dari takut. Usahakan agar kelas selamanya dalam suasana hidup dan segar, terbebas dari rasa tegang. Untuk itu guru sekali-kali dapat melakukan hal-hal yang lucu.

¹⁵ *Ibid.*

¹⁶ Catharina Tri Anni, dkk. *Psikologi Belajar*, (Semarang: Universitas Negeri Semarang Press, 2006), h. 186.

4. Menggunakan variasi metode penyajian yang menarik

Guru harus mampu menyajikan informasi dengan menarik, dan asing bagi siswa-siswa. Sesuatu informasi yang disampaikan dengan teknik yang baru, dengan kemasan yang bagus didukung oleh alat-alat berupa sarana atau media yang belum pernah dikenal oleh siswa sebelumnya sehingga menarik perhatian bagi mereka untuk belajar.¹⁷ Dengan pembelajaran yang menarik, maka akan membangkitkan rasa ingin tahu siswa didalam kegiatan pembelajaran yang selanjutnya siswa akan termotivasi dalam pembelajaran.

Motivasi intrinsik untuk belajar sesuatu dapat ditingkatkan melalui penggunaan materi pembelajaran yang menarik, dan penggunaan variasi metode pembelajaran. Misalnya, untuk membangkitkan minat belajar siswa dapat dilakukan dengan cara pemutaran film, mengundang pembicara tamu, demonstrasi, komputer, simulasi, permainan peran, belajar melalui radio, karya wisata dan lainnya.¹⁸

5. Berilah pujian yang wajar pada setiap keberhasilan siswa.

Motivasi akan tumbuh manakala siswa merasa dihargai. Dalam pembelajaran, pujian dapat dimanfaatkan sebagai alat motivasi.

¹⁷ <http://uviedogawa.blogspot.com/2013/11/materi-peran-guru-dalam-meningkatkan.html>, di akses 25-03-2016 (salah, tidak boleh menggunakan web)

¹⁸ Catharina Tri Anni, dkk. *Loc. Cit.*

Karena anak didik juga manusia, maka dia juga senang dipuji. Karena pujian menimbulkan rasa puas dan senang.¹⁹ Namun begitu, pujian harus sesuai dengan hasil kerja siswa. Jangan memuji secara berlebihan karena akan terkesan dibuat-buat. Pujian yang baik adalah pujian yang keluar dari hati seorang guru secara wajar dengan maksud untuk memberikan penghargaan kepada siswa atas jerih payahnya dalam belajar.²⁰

6. Berikan penilaian.

Banyak siswa yang belajar karena ingin memperoleh nilai bagus. Untuk itu mereka belajar sangat giat. Bagi sebagian siswa nilai dapat menjadi motivasi yang kuat untuk belajar. Oleh karena itu, penilaian harus dilakukan dengan segera agar siswa secepat mungkin mengetahui hasil kerjanya. Penilaian harus dilakukan secara objektif sesuai dengan kemampuan siswa masing-masing.²¹ Penilaian secara terus-menerus akan mendorong siswa belajar, oleh karena setiap anak memiliki kecenderungan untuk memperoleh hasil yang baik. Disamping itu para siswa selalu mendapat tantangan dan masalah yang harus dihadapi dan dipecahkan, sehingga mendorongnya belajar lebih teliti dan seksama.

¹⁹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), h. 167.

²⁰ Zain Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 152.

²¹ Wina Sanjaya, *Op. Cit.* h. 31.

B. Motivasi Belajar

1. Teori-Teori Motivasi Belajar

Guru-guru sangat menyadari pentingnya motivasi dalam bimbingan belajar siswa berbagai macam teknik misalnya penghargaan, pujian dan celaan telah dipergunakan untuk mendorong para siswa agar mau belajar. Oleh karena itu, masalah memotivasi siswa dalam belajar merupakan merupakan masalah yang sangat kompleks, guru hendaknya mengetahui prinsip-prinsip motivasi yang dapat membantu pelaksanaan tugas mengajar dan dapat membangkitkan motivasi belajar siswa, sehingga mereka dapat mencapai hasil belajar yang diharapkan.

Adapun motivasi menurut Sumardi Suryabrata motivasi adalah berasal dari kata motif yang artinya keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu guna mencapai suatu tujuan. Jadi motif bukanlah hal yang dapat diamati tetapi adalah hal yang dapat disimpulkan karena adanya suatu yang dapat kita saksikan. Tiap aktivitas yang dilakukan seseorang itu didorong oleh sesuatu kekuatan dari dalam diri orang itu. Kekuatan pendorong inilah yang disebut motif/modifikasi.²²

Menurut Mc. Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan

²² Sumardi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), h. 70.

tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian yang dikemukakan Mc. Donald ini mengandung tiga elemen penting.

1. Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi didalam sistem “neurophysiological” yang ada pada organisme manusia. Karena menyangkut perubahan energi manusia (walaupun motivasi itu muncul dari dalam diri manusia), penampakannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.
2. Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa/ “feeling”, afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
3. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respons dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang/terdorong oleh adanya unsur lain., dalam hal ini adalah tujuan. Tujuan ini akan menyangkut suatu tujuan.²³

Dengan ketiga elemen diatas, maka dapat dikatakan bahwa motivasi itu sebagai sesuatu yang kompleks. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua ini didorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan.

Menurut Maslow, semua manusia memiliki lima jenis kebutuhan dasar:

²³ Sardiman AM, *Op, Cit.* h. 74

1. *Fisiologis*: kebutuhan yang berkaitan dengan keberlangsungan hidup psisik (makan, air, oksigen, kehangatan, dan lain-lain).
2. *Keamanan*: kebutuhan akan rasa aman dan nyaman di lingkungan.
3. *Kasih Sayang dan Hubungan*: kebutuhan untuk memiliki hubungan kasih sayang dengan orang lain dan diterima sebagai bagian dari kelompok.
4. *Penghargaan*: kebutuhan untuk merasa diri begitu berharga (*self-esteem*) dan juga percaya bahwa orang lain memandangnya dengan baik (penghargaan dari orang lain).
5. *Aktualisasi diri*: kebutuhan untuk mencapai potensi diri sepenuhnya untuk mencapai apapun yang mampu dicapai seseorang²⁴.

Dari beberapa pengertian motivasi diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa secara harfiah motivasi berarti dorongan, alasan, kehendak atau kemauan, sedangkan secara istilah motivasi adalah gaya penggerak kekuatan dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu dan memberikan arah dalam mencapai tujuan, baik yang didorong atau dirangsang dari luar maupun dari dalam dirinya.

Sardiman AM, belajar dikatakan sebagai suatu proses interaksi antara diri manusia (*Id – ego- super ego*) dengan lingkungannya, yang mungkin berwujud pribadi, fakta, konsep ataupun teori.²⁵

²⁴ Jeanne Ellis Ormrod, *Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang*, (Jakarta, Erlangga, 2008), h. 63-64.

Jadi, belajar adalah suatu aktivitas yang menghasilkan perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang belajar berkat pengalaman dan latihan yang dilaksanakan secara sadar dan sengaja sehingga menimbulkan pengetahuan, kecakapan dan keterampilan serta tingkah laku.

Dari definisi belajar yang disebutkan diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku pada diri seseorang sebagai akibat latihan dan pengalaman yang dilaksanakan secara sadar dan sengaja sehingga menimbulkan pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan serta tingkah laku baru yang lebih baik.

Dengan demikian yang dimaksud dengan motivasi belajar adalah kekuatan penggerak dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan proses perubahan tingkah laku seseorang dalam hal pengetahuan, kecakapan dan keterampilan serta tingkah laku baru yang lebih baik, dorongan ini berasal dari diri sendiri maupun dari luar dirinya.

Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Dalam memotivasi terkadang adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan menggerakkan sikap dan perilaku individu belajar.

2. Jenis-jenis Motivasi Belajar

²⁵ Sardiman AM, *Op, Cit.* h. 22.

Sebagai mana telah dikatakan bahwa motivasi yang ada pada setiap orang dalam melakukan suatu kegiatan-kegiatan dapat berbeda satu sama lain. Selain itu, dalam melakukan suatu kegiatan, seseorang bisa saja mempunyai motivasi lebih dari satu jenis. Didalam literatur psikologi, salah satu cara pembagian motivasi itu sebagai berikut:

- a. Motivasi Intrinsik
- b. Motivasi Ekstrinsik²⁶

Masing-masing motivasi tersebut dapat diuraikan sebagi berikut:

- a. Motivasi Intrinsik

Motivasi Intrinsik merupakan kegiatan belajar dimulai dan diteruskan, berdasarkan penghayatan sesuatu kebutuhan dan dorongan yang secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.²⁷

Dapat diartikan juga sebagai kekuatan dari dalam individu yang mendorong untuk melakukan aktivitas, seperti seorang anak belajar benar-bener ingin mendapatkan ilmu

Dengan kata lain merupakan kegiatan yang timbul dengan sendirinya pada diri anak pada saat dalam proses pembelajaran.

Misalnya, belajar karena ingin mencapai prestasi yang baik, ingin

²⁶ Thrusan Hakim, *Belajar Secara Efektif*, (Jakarta, Puspa Swara, 2005), h. 28.

²⁷ Martinis Yamin, *Paradigma Baru Pembelajaran*, (Jakarta, Referensi, 2013), h. 212.

menjadi seseorang yang ahli didalam satu ilmu tertentu, dan lain sebagainya.

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi Eksterinsik merupakan kegiatan belajar yang tumbuh dari dorongan dan kebutuhan seseorang tidak secara mutlak berhubungan dengan kegiatanbelajarnya sendiri. Beberapa bentuk motivasi belajar ekstrinsik menurut Winkel diantaranya adalah:

(1) Belajar demi memenuhi kewajiban; (2) Belajar demi menghindari hukuman yang diancamkan; (3) Belajar demi memperoleh hadiah material yang disajikan; (4) Belajar demi meningkatkan gengsi; (5) Belajar demi memperoleh pujian dari orang yang penting seperti orang tua dan guru; (6) Belajar demi tuntutan jabatan yang ingin dipegang atau demi memenuhi persyaratan kenaikan pangkat/golongan administratif.²⁸

Dengan kata lain, motivasi belajar ekstrinsik merupakan dorongan dari luar diri seseorang guna mencapai tujuan yang diinginkan.

3. Hal-hal yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Menurut Mc. Donald yang dikutip oleh Sardiman A.M, ada beberapa hal yang mempengaruhi timbulnya motivasi, yaitu:

- a. Motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi didalam system “Neurophysiological” yang ada pada organism manusia karena menyangkut pada perubahan energi

²⁸ *Ibid.*

- manusia (walaupun motivasi itu muncul dari dalam diri manusia), penampakkannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.
- b. Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa/ “feeling”, afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
 - c. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respon dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang/terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan. Tujuan ini menyangkut soal kebutuhan.²⁹

Dari ketiga hal tersebut dapat memengaruhi tinggi atau rendahnya motivasi yang dimiliki seseorang dalam melaksanakan aktifitasnya untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Dalam melaksanakan suatu kegiatan, apabila ada seorang siswa yang tidak mengerjakan sesuatu yang seharusnya dikerjakan, maka perlu diselidiki sebab-sebabnya. Sebab-sebab itu biasanya bermacam-macam, mungkin ia tidak senang, mungkin sedang sakit, lapar, ada problem peribadi dan lain-lain. Hal ini berarti pada diri anak tidak terjadi perubahan energi, tidak terangsang afeksinya untuk melakukan sesuatu, karena ia tidak memiliki tujuan dan kebutuhan.

Motivasi merupakan psikis yang bersifat intelektual. Perannya yang khas adalah dalam hal menumbuhkan gairah, merasa senang dan semangat. Siswa yang memiliki motivasi yang kuat, akan memiliki banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.

²⁹Sardiman AM, *Op, Cit.* h 74

Memang pada prinsipnya motivasi intrinsik lebih baik, karena terdapat hubungan esensial antara kebutuhan yang akan dipenuhi, sehingga bentuk motivasi pada kebutuhan-kebutuhan kejiwaan dan dari luar lebih menekankan adanya pengaruh kebudayaan kehidupan masyarakat.

4. Indikator Motivasi Belajar

Untuk melengkapi uraian mengenai makna dan teori motivasi, perlu dikemukakan adanya beberapa ciri motivasi. Motivasi yang ada pada diri setiap orang itu memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

a. Tekun menghadapi tugas³⁰.

Tekun menghadapi tugas ialah, tidak pernah merasa bosan dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan dalam waktu lama dan tidak berhenti sebelum tugas yang diberikan selesai dikerjakan. Tidak lekas putus asa tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin.

b. Adanya hasrat dan keinginan berhasil.

Hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar dan dalam kehidupan sehari-hari pada umumnya disebut motif berprestasi, yaitu motif untuk berhasil dalam melakukan suatu tugas dan pekerjaan atau motif untuk memperoleh kesempurnaan. Motif semacam ini merupakan unsur

³⁰ Hamzah B Uno, Masri Kuadrat, *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran sebuah Konsep Pembelajaran Berbasis Kecerdasan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 21-22.

kepribadian dan perilaku manusia, sesuatu yang bersal dari dalam diri manusia yang bersangkutan.

c. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.

Penyelesaian suatu tugas tidak selamanya dilatar belakangi oleh motif berprestasi atau keinginan untuk berhasil, kadang kala seorang individu menyelesaikan suatu pekerjaan sebaik orang yang memiliki motif berprestasi tinggi, justru karena dorongan menghindari kegagalan yang bersumber pada ketakutan dan kegagalan itu.

d. Adanya harapan dan cita-cita masa depan.

Harapan didasari pada keyakinan bahwa orang dipengaruhi oleh perasaan mereka tentang gambaran hasil tindakan mereka contohnya orang yang menginginkan kenaikan pangkat akan menunjukan kinerja yang baik kalau mereka menganggap kinerja yang tinggi diakui dan dihargai dengan kenaikan pangkat.

e. Adanya penghargaan dalam belajar.

Pernyataan perbal atau penghargaan dalam bentuk lainnya terhadap perilaku yang baik atau hasil belajar anak didik yang baik merupakan cara paling mudah dan efektif untuk meningkatkan motif belajar anak didik kepada hasil belajar yang lebih baik. Pernyataan seperti bagus, hebat, dan lain-lain disamping akan menyenangkan siswa, pernyataan verbal seperti itu juga mengandung makan interaksi dan pengalaman pribadi yang langsung antara siswa dan guru.

f. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.

Baik simulasi maupun permainan merupakan salah satu proses yang sangat menarik bagi siswa. Suasana yang menarik menyebabkan proses belajar menjadi bermakna. Sesuatu yang bermakna akan selalu diingat, dipahami, dan dihargai. Seperti kegiatan belajar, seperti kegiatan diskusi, dan lain sebagainya.

g. Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik³¹.

Pada umumnya motif dasar yang bersifat pribadi muncul dalam tindakan individu setelah dibentuk oleh lingkungan. Oleh karena itu motif individu untuk melakukan sesuatu misalnya untuk belajar dengan baik, dapat dikembangkan, diperbaiki, atau diubah melalui belajar dan latihan, dengan perkataan lain melalui pengaruh lingkungan-lingkungan belajar yang kondusif salah satu faktor pendorong belajar anak didik, dengan demikian anak didik mampu memperoleh bantuan yang tepat dalam mengatasi kesulitan atau masalah dalam belajar.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat dua aspek yang menjadi indikator pendorong motivasi belajar siswa, yaitu dorongan internal, adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan. Dorongan

³¹ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 31.

eksternal, adanya kegiatan menarik dalam belajar, dan adanya lingkungan belajar yang kondusif.

5. Strategi Memotivasi Peserta Didik dalam Belajar

Ada beberapa strategi motivasi belajar antarlain sebagai berikut:

1. Memberi angka

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa belajar, yang utama justru untuk mencapai angka/nilai yang baik. Sehingga siswa biasanya yang dikejar adalah nilai ulangan atau nilai-nilai pada rapor angkanya baik-baik.

Angka-angk yang baik itu bagi para siswa merupakan motivasi yang sangat kuat. Tetapi ada juga, bahkan banyak siswa yang bekerja bahkan belajar hanya ingin mengejar pokoknya nilai kelas saja. Ini menunjukan motivasi yang dimilikinya kurang berbobot bila dibandingkan dengan siswa-siswa yang menginginkan angka baik. Namun demikian semua itu harus diingat oleh guru bahawa pencapaian angka-angka seperti itu belum merupakan hasil belajar yang sejati, hasil belajar yang bermakna. Oleh karena itu, langkah selanjutnya yang ditempuh oelh guru adalah bagaimana cara memberikan angka-angka dapat dikaitkan dengan *Values* yang terkandung didalam setiap pegetahuan yang diajarkan kepada para

siswa sehingga tidak sekedar kognitif saja tetapi juga keterampilan dan afeksinya.³²

2. Hadiah

Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian. Karena hadiah untuk satu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk sesuatu pekerjaan tersebut. Sebagai contoh hadiah yang diberikan untuk gambar yang terbaik mungkin tidak akan menarik bagi seseorang siswa yang tidak memiliki bakat menggambar.³³

3. Saingan/ kompetisi.

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan, baik persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.³⁴

4. *Ego-involvement*.

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting.³⁵

5. Membeikan ulangan

³² Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta, Rajawali Pers, 2014), h.

³³ *Ibid*, h. 92-93.

³⁴ *Ibid*.

³⁵ *Ibid*.

Para siswa akan menjadi giat belajar kalo mengetahui akan ada ulangan.oleh krena itu, memberi ulangan ini juga merupakan sarana motivasi.³⁶

6. Mengetahui hasil.

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalo terjadi kemajuan, akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar.³⁷

7. Pujian.

Apabila ada siswa yang sukses yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik perlu diberikan pujian. Pujian ini adalah betuk/renforcement yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik.³⁸

8. Hukuman.

Hukmana sebagai renforcement yang negatif tetapi kalo diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu guru harus memahami prinsip-prinsi pemberian hukuman.³⁹

9. Hasrat untu belajar.

Hasrat untuk belajar, berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hal ini akan lebih baik, bila di bandingkan segala sesuatu kegiatan yang tanpa maksud.⁴⁰

10. Minat.

³⁶ *Ibid.*

³⁷ *Ibid*, h. 94.

³⁸ *Ibid.*

³⁹ *Ibid.*

⁴⁰ *Ibid.*

Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepat lah kalo minat merupakan motivasi yang pokok. Proses belajar itu akan berjalan lancar kalo disertai dengan niat.⁴¹

11. Tujuan yang di akui.

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa, akan merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus di capai, karena dirasa sangat berguna dan menguntungkan, maka akan tibul gairah untuk terus belajar.⁴²

pdfelement

⁴¹ *Ibid*, h. 95.

⁴² *Ibid*.

BAB III

METODE DAN TEHNIK PENELITIAN

A. Tempat Penelitian

Tempat penelitian penulis yaitu di SMK 1 Swadhipa Natar Lampung Selatan.

B. Waktu Penelitian

Peneilitian ini dilaksanakan pada pada semester genap tahun ajaran 2015/2016 yaitu tanggal 7 april sampai dengan 7 mei 2016.

C. Metode Penelitian

Untuk mendapatkan data yang yang kongkrit guna menjawab segala permasalahan dan untuk mencapai hasil yang diharapkan dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan metode sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

a. Jenis dan sifat penelitian

a) Jenis penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu peneltian dalam kancah kehidupan yang sebenarnya. Di dalam penelitian ini juga menggunakan jenis pendekatan kualitatif yaitu jenis penelitian yang menemukan kejadian-kejadian yang tidak bisa ditemukan melalui jenis penelitian kuantitatif yaitu berupa angka-

angka. Penelitian kualitatif secara umum dapat dipahami sebagai upaya untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, kejadian, tempat dan waktu dan lain sebagainya. Dezin dan Lincoln mengemukakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar alamiah. Penelitian kualitatif merupakan yang tidak berangkat dari pertentangan penelitian kuantitatif tetapi bertitik tolak dari jenis data dan jenis penelitian.¹

Dari beberapa pendapat di atas jelas bahwa penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data yang berupa tindakan atau tingkah laku yang terjadi sehari-hari maupun berbentuk tulisan yang dilakukan secara alamiah sesuai dengan prosedur-prosedur kualitatif.

b) Sifat penelitian

Penelitian ini bersipat deskriptif yaitu “penelitian untuk membuat pecandraan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.”² Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendiskripsikan sesuatu, misalnya kondisi yang sedang terjadi, isu-isu yang sedang berkembang, proses yang sedang berlangsung.

h. 41. ¹ Djam'an Satori, Aan Komaria, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014),

² Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 75.

Secara harfiah, penelitian diskriptif adalah penelitian bermaksud untuk membuat pecanderaan (deskripsi) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian. Dalam arti ini penelitian deskriptif itu adalah akumulasi data dasar dalam cara deskriptif semata-mata tidak perlu mencari atau menerangkan saling hubungan, mentes hipotesis, membuat ramalan, atau mendapatakn makna atau implikasi, walaupun penelitian yang bertujuan untuk menemukan hal-hal tersebut dapat mencakup juga metode-metode deskriptif.³

2. Sumber data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dimana data dapat diperoleh. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu:

- a. Sumber data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber utama. Adapun yang majadi sumber utama dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran pendidikan agama islam dan kepala sekolah SMK 1 Swadhipa Natar Lampung Selatan.
- b. Sumber data sekunder, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen dalam pokok permasalahan yang diteliti. Dapat dikatakan juga bahawa data sekunder

³ *Ibid*, h. 76.

merupakan informasi yang diperoleh tidak langsung dari sumbernya, yaitu seperti teori-teori motivasi belajar.

3. Alat Pengumpul Data

Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data-data yang berhubungan pokok-pokok persoalan tersebut dengan menggunakan beberapa metode yaitu: wawancara, observasi, dokumentasi dan angket.

a. Wawancara

Metode wawancara merupakan salah satu dari beberapa metode untuk mencari informasi atau data-data yang diinginkan dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan yang diteliti. Menurut Moleong (1988: 148) wawancara adalah kegiatan percakapan dengan maksud tertentu, yang dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara dan yang diwawancarai.⁴

Pada wawancara ini peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁵

b. Observasi

⁴ H.M. Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas Implementasi Dan Pengembangannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 49.

⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 140.

Nasution(1998) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Marshall (1995) menyatakan bahwa “ *though observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior*”, Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut.⁶

Observasi pada konteks pengumpulan data adalah tindakan atau proses pengambilan informasi, atau data melalui media pengamatan. Penggunaan metode ini ialah untuk melihat secara langsung objek yang akan diteliti agar data yang didapatkan benar-benar bersifat fakta. Yang mana metode ini merupakan metode yang utama dalam mendapatkan data-data yang menunjang data primer. Pada penelitian ini bentuk observasi yang dipakai adalah observasi partisipatif. Peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Adapun yang diobservasikan adalah bagaimana upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Berasal dari katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Jadi dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti mengumpulkan dan mencermati benda-benda tertulis seperti buku-

⁶ *Ibid*, h. 226.

buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.⁷

Dengan demikian metode dokumentasi merupakan pelengkap dari metode observasi dan wawancara, hasil penelitian juga akan menjadi kredibel atau dapat dipercaya. Senada dengan pendapat Bogdan yang menyatakan “hasil penelitian juga akan makin kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada”.⁸

Metode ini adalah sebagai pelengkap untuk memperoleh data pokok. Dalam metode ini penulis ingin mengungkap mengenai segala dokumentasi seperti rekapitulasi guru, keadaan siswa, struktur organisasi dan sebagainya.

d. Angket

kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.⁹ Metode pengumpulan data ini dapat dilakukan oleh peneliti dengan cara terjun secara langsung ke lapangan atau peneliti tidak terjun ke lapangan secara langsung. Akan tetapi jika peneliti terjun ke lapangan sehingga bertatap muka secara langsung dengan responden, maka akan mendapatkan respon yang positif dan akan mendapatkan kemudahan.

⁷ Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Pintar PTK: Penelitian Tindakan Kelas* (Jogjakarta: Laksana, 2011), h. 132.

⁸ Sugiono, *Op. Cit.* h. 240.

⁹ *Ibid*, h. 142.

1. Teknik analisis data

Metode analisis data yang digunakan oleh penulis didalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode ini merupakan metode yang mendiskripsikan suatu masalah yang akan dikaji seperti tulisan, maupun ucapan serta tingkah laku seseorang yang diamati.

Pendekatan kualitatif ini diharapkan dapat menghasilkan urain tentang tulisan, ucapan maupun tingkah laku. Baik itu secara individual, secara kelompok maupun di masyarakat yang di kaji dari sudut pandang yang utuh. Metode ini digunakan untuk menganalisis data yang telah di dapat melalui wawancara atau observasi disuatu lembaga atau sebagainya di tempat tertentu.

Pada proses analisis metode ini menggunakan *Flow Model*¹⁰

a) Reduksi data (*Reduction*)

Pada saat penelitian tentu banyak data-data yang diperoleh, namun data-data tersebut perlu di pilah-pilah mana yang diperlukan dan mana data yang tidak diperlukan. Seperti misalnya data pokok, memfokuskan hal-hal yang penting.

Untuk itu mereduksi data sangatlah penting dalam hal ini, reduksi data merupakan proses berfikir sensitive yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi.¹¹

b) Penyajian data (*Data Display*)

¹⁰ Djam'an Satori, Aan Komaria, *Op. Cit.* h. 218.

¹¹ Sugiono, *Op. Cit.* h. 249.

Penyajian data yaitu penyajian informasi untuk memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.¹²

Dalam bagian penyajian data ini, peneliti hanya sekedar mengemukakan dan merencanakan sementara kesimpulan-kesimpulan akan data yang didapatkan, karena data yang di kumpulkan masih dicari letak hubungan dan keabsahannya.

c) *Conclusion Drawing / Verification*

Kesimpulan / verifikasi yaitu penarikan kesimpulan dari data yang dianalisis.¹³ Pada tahap akhir verifikasi merupakan tahapan terakhir yang fungsinya menyimpulkan secara utuh data yang sudah dianalisis secara sistematis.

Dikatakan bahwa tahap sebelumnya bukan merupakan tahap yang seutuhnya menyimpulkan dikarenakan data yang telah didapat belum benar-benar dianalisis secara cermat sehingga data yang ada belum kredibel atau sesuai, meskipun tahap sebelumnya merupakan tahap penyimpulan.

Dengan melalui model ini diharapkan diperoleh kesimpulan yang konkrit yang dapat dipertanggung jawabkan, lalu dapat dijadikan fakta untuk menjawab rumusan masalah yang penulis ajukan.

¹² Djam'an Satori, Aan Komaria, *Op. Cit.* h. 39.

¹³ *Ibid.*

Pengambilan data dan penyimpulannya yang menggunakan metode angket dengan rumusan teori prosentase/kuantitatif sederhana yang digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = F/N \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka prosentase yang dicari

F = Frekuensi yang sedang dicari prosentasenya

N = Number Of Cases (jumlah frekuensi / banyaknya individu)¹⁴

Metode ini digunakan setelah peneliti memperoleh data dari hasil kuesioner/angket yang diberikan kepada siswa. Data dalam angket tersebut akan diolah menjadi tabel frekuensi dan angka-angka prosentase, yaitu dengan cara memberikan penilaian pengukuran pada tiap soal atau jawaban angket. Hasil prosesntase dari jawaban tersebut akhirnya dapat memberikan jawaban permasalahan dan deskripsi hasil upaya yang dicapai yaitu upaya guru pendidikan agama islam dalam menumbuhkan motivasi belajar peserta didik Kls X AKUTANSI 3 di SMK Swadhipa 1 Natar Lampung Sealatan.

2. Pengujian kredibilitas data

¹⁴ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid II* (Yogyakarta: Pakultas Psikologi UGM, 2000), h. 64.

a. Perpanjangan pengamatan

Pada tahap awal peneliti memasuki lapangan, peneliti asih dianggap orang asing, masih dicurigai, sehingga informasi yang diberikan belum lengkap, tidak mendalam, dan mungkin masih banyak yang dirahasiakan. Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak. Bila data yang diperoleh selama ini setelah dicek kembali pada sumber data asli atau sumber data lain ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya.¹⁵

b. Meningkatkan ketekunan

Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku ataupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca ini maka wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar/dipercaya atau tidak.¹⁶

c. Triangulasi

(William Wiersman, 1986). Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan

¹⁵ Sugiono, *Op. Cit.* h. 271.

¹⁶ *Ibid*, h. 272 et seq.

berbagai cara, dan berbagai waktu. Sampai data tersebut benar-benar menjadi valid.

d. Analisis kasus negatif

Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Mengapa dengan analisis kasus negatif akan dapat meningkatkan kredibilitas data? Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya.

e. Menggunakan bahan referensi

yang dimaksud dengan bahan referensi di sini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang ditemukan oleh peneliti. Sebagai contoh, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara. Data tentang interaksi manusia, atau gambaran suatu keadaan perlu didukung oleh foto-foto.

f. Melakukan membercheck

Membercheck adalah, proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *membercheck* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

BAB IV

PEMBAHASAN DAN ANALISIS DATA

A. PEMBAHASAN

Pembelajaran pada dasarnya adalah kegiatan yang melibatkan dua pihak yaitu peserta didik yang melakukan kegiatan belajar dan guru yang melakukan kegiatan pembelajaran peserta didik. Belajar adalah proses perubahan perilaku individu sebagai akibat interaksi individu dengan lingkungan untuk mencapai tujuan. Kegiatan pembelajaran adalah suatu kegiatan guru untuk mengembangkan dan menciptakan serta mengatur situasi yang memungkinkan peserta didik dapat melakukan kegiatan belajar.

Pada bab IV ini penulis akan menganalisa data yang diperoleh dari hasil penelitian berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi pada subjek penelitian guru bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMK Swadhipa 1 Natar Lampung Selatan dengan tujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang membuat motivasi belajar peserta didik rendah, bagaimana upaya guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas X Akuntansi 3 di SMK Swadhipa 1 Natar Kabupaten Lampung Selatan.

Untuk memperoleh data tersebut penulis menggunakan beberapa metode-metode yang telah ditetapkan pada bab sebelumnya yaitu observasi

sebagai metode penelitian, interviu/wawancara, dokumentasi dan angket sebagai metode pendukung dalam pengumpulan data. Metode observasi dilakukan dengan cara melihat, mengamati dalam proses pembelajaran khususnya studi Pendidikan Agama Islam di kelas X Akuntansi 3, wawancara yang dilakukan dengan guru Pendidikan Agama Islam d SMK Swadhipa 1 Natar mengenai upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Metode dokumentasi penulis gunakan untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, setelah data terkumpul kemudian penulis menganalisa data dari hasil lapangan yang diuraikan dan disimpulkan dengan menggunakan metode deskriptip yaitu menggambarkan objek secara nyata dilapangan.

Berikut data motivasi peserta didik yang perlu ditingkatkan lagi

Tabel
Motivasi peserta didik

Motivasi belajar peserta didik	Jumlah peserta didik
Sangat Kurang	3
Kurang	31
Cukup	2
Sedang	1
Baik	1
Sangat Baik	1
Jumlah	38

Tabel di atas menunjukan bahwa motivasi peserta didik KLS X Akuntansi 3 masih rendah dan belum meningkat secara maksimal. Hal ini disebabkan oleh banyak faktor-faktor yang ada. Disini Guru Pendidikan

Agama Islam dituntut untuk lebih cemerlang lagi dalam meningkatkan motivasi peserta didik jauh lebih baik lagi. Perlunya literatur yang harus diketahui lagi oleh seorang guru, baik itu tentang pengembangan bahan ajar atau metode dan strategi pembelajaran.

A. Proses belajar mengajar dilapangan

1. Hasil observasi terhadap guru dan siswa

Pertemuan awal penulis dengan guru didalam kelas, guru memperkenalkan penulis kepada semua peserta didik bahwa penulis akan melakukan penelitian dan akan mengikuti proses belajar mengajar kurang lebih selama satu bulan. Selanjtnya, setelah guru memperkenalkan penulis dengan para peserta didik penulis dipersilahkan untuk duduk di kursi paling belakang.

Pada tahap awal pembelajaran siswa mengucapkan salam kepada guru, setelah itu guru memulai pelajaran dengan menyuruh anak untuk melanjutkan materi minggu lalu. Guru menjelaskan semua materi yang ada dan sesekali bertanya kepada siswa tentang materi yang diajarkan. Guru mengabsen siswa setelah kurang lebih proses pembelajaran berlangsung selama 20 menit. Setelah itu guru memberi waktu kepada siswa untuk bertanya. Kemudian pertemuan pertama penulis dengan guru dan peserta didik berakhir.

Pada tahap pertemuan kedua, seperti biasa guru masuk kedalam kelas dan murid membaca doa atau mengucapkan salam kepada guru. Setelah itu, guru memberikan absen kepada siswa untuk meminta mengabsen siswa yang

tidak hadir atau tidak sekolah. Kemudian guru memulai proses pembelajaran seperti pada tahap pertemuan pertama, guru memberikan pertanyaan dan siswa menjawab apa yang dipertanyakan oleh guru. Kemudian pertemuan kedua berakhir juga.

Pada tahap ketiga pertemuan, masih seperti biasa guru masuk kedalam kelas dan siswa membaca doa dan mengucapkan salam. Dan seperti halnya pertemuan pertama dan kedua guru mengabsen siswa kemudian proses pembelajaran berlangsung. Pada pertemuan ini guru memberikan tugas rumah kepada siswa untuk dikerjakan di rumah pada akhir pertemuan atau sebelum bel pulang berbunyi yang mana tugas tersebut akan dikoreksi pada pertemuan berikutnya.

Pada pertemuan keempat, masih seperti pertemuan kesatu kedua dan ketiganya, guru masuk dan peserta didik berdoa dan mengucapkan salam kepada guru. Dan guru mengabsen peserta didik sebelum proses belajar mengajar berlangsung. Kemudian guru melakukan proses pembelajaran seperti biasanya melakukan tanya jawab kepada siswa tentang materi yang diajarkan. Setelah kira-kira pembelajaran sudah dianggap cukup oleh guru, siswa diminta untuk mengoreksi tugas rumah yang diberikan olehnya minggu lalu. Kemudian guru dan siswa mengoreksi soal-soal dan pengoreksianpun selesai. Lalu bel pulangpun berbunyi.

Motivasi belajar peserta didik masih tergolong rendah, hal ini terbukti dari hasil observasi kepada peserta didik dan wawancara kepada guru. Adapun hasil observasi dapat dilihat tabel berikut ini:

No	Indikator	Jumlah
1	Tekun menghadapi tugas	22
2	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	13
3	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.	21
4	Adanya harapan dan cita-cita masa depan.	13
5	Adanya penghargaan dalam belajar.	19
6	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.	15
7	Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.	18

2. Upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik

No	Upaya Guru	Baik	Sedang	Rendah
1	Memperjelas tujuan yang ingin dicapai			
2	Membangkitkan minat siswa			
3	Ciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar.			
4	Menggunakan variasi metode penyajian yang menarik			
5	Berilah pujian yang wajar pada setiap keberhasilan siswa			
6	Berikan penilaian			

Sumber: hasil observasi tentang upaya guru melalui 38 orang peserta didik.

3. Hasil wawancara kepada guru

- 1) Usaha apa yang telah guru lakukan dalam rangka meningkatkan motivasi belajar peserta didik?

Jawab “ yaitu dengan cara menjelaskan tujuan dari materi yang akan dicapai kemudian menggunakan berbagai metode supaya anak-anak tidak merasa bosan. Metode yang digunakan yaitu metode ceramah dan tanya jawab sesekali bercerita tentang para tokoh yang sukses pada masa lampau atau masa sekarang ini. Juga menceritakan kisah-kisah suri tauladan para nabi dan rosul”.

- 2) Apakah terdapat kendala di dalam proses meningkatkan motivasi belajar peserta didik?

Jawab “ kalo ditannya kendalanya tidak ada yah, karna tidak dapat disalahkan antara guru atau siswa. Terkadang adakalanya siswa itu termotivasi atau kena gitu didalam hati mereka pada saat memberikan motivasi tersebut sehingga mereka tambah bersemangat didalam belajar, dan terkadang ada pula siswa yang kurang termotivasi atau tidak kena dihati mereka sehingga mereka Cuma biasa-biasa saja”.

- 3) Apakah sarana dan prasarana sekolah mempengaruhi motivasi belajar peserta didik?

Jawab “ia benar, sarana prasarana juga mempengaruhi seperti misalnya mau menampilkan gambar atau film harus menggunakan LCD. Tapi dapat dilihat sendiri kalo LCD nya enggak ada. Jadi sarana juga sangat mempengaruhi dalam motivasi siswa”.

- 4) Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan kurang berhasilnya guru dalam memotivasi belajar peserta didik?

Jawab “kalo ditannya seperti itu berhasil enggaknya guru dalam memotivasi tergantung siswanya, disini guru sudah semaksimal mungkin dalam meningkatkan itu. Tetapi mud atau semangat siswa itu terkadang naek turun jadi usaha guru disini kurang ditanggapi”.

B. ANALISIS DATA

1. Hasil observasi teradap guru dan siswa

Berdasarkan hasil penemuan penulis dilapangan, bahwa guru telah mengajar didalam kelas itu sudah dilakukan namun belum secara maksimal. Kenapa demikian, berikut analisis penulis terhadap guru tentang upaya-upaya yang dilakukan pada saat proses pembelajaran:

Pada tahap awal pembelajaran saja disini sudah terlihat bahwa kurangnya perhatian guru terhadap langkah-langkah didalam pembelajaran. kenapa demikian dapat kita lihat sebelumnya bahwa guru mengabsen siswa setelah proses pembelajaran berlangsung dimana seharusnya guru mengabsen siswa pada saat sebelum berlangsungnya pembelajaran. yang mana seharusnya

mengabsensi siswa itu harus dilakukan pada awal pembelajaran. pertemuan pertama ini penulis tidak menemukan upaya-upaya yang begitu terlihat dalam mengupayakan meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Jika kita melihat salah satu teori upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah menggunakan metode atau strategi yang menarik, di sini penulis tidak menemukan hal semacam itu. Karena guru hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. disini terlihat salah satu upaya yang seharusnya dapat lebih meningkatkan motivasi siswa menjadi tidak maksimal padahal guru bisa melakukan itu jauh lebih baik lagi.

Kemudian dari pada penjelasan diatas ada lagi teori yang berbunyi untuk melakukan atau meningkatkan motivasi belajar dengan cara pemberian tugas dan juga penilaian kepada siswa. Memang benar disini guru memberikan tugas kepada siswa, namun disini guru hanya memeriksanya saja akan tetapi tidak melakukan pengambilan nilai. Padahal siswa meninggalkan setiap pekerjaan mereka yang diberikan oleh guru itu mendapatkan hasil dan tibal balik dari guru, yaitu memasukan nilai tugas sebagai nilai tambahan di buku nilai.

Seharusnya guru harus lebih peka lagi terhadap keinginan anak, disini guru harus memiliki kemampuan dalam membaca psikologis anak. Meskipun mereka mengerjakan tugas, mereka mengerjakan karna ada unsur paksaan jika tidak dikerjakan maka akan kena marah oleh guru.

a. Tekun menghadapi tugas

Berdasarkan hasil observasi penulis bahwa, tekun menghadapi tugas adalah salah satu bentuk motivasi siswa dalam belajar yang harus dimiliki oleh mereka. Hal ini terbukti dengan tabel diatas bahwasanya dari 38 siswa hanya 22 siswa yang tekun dalam mengerjakan tugas. Meskipun lembar hasil kerja siswa atau tugas yang diberikan hanya dikoraksi saja namun tidak diambil nilai. Sedangkan anak-anak mengharapkan kerja keras mereka untuk di hargai dan diambil sebagai nilai tambahan.

b. Adanya hasrat dan keinginan berhasil

Berdasarkan hasil observasi penulis bahwa, hasrat dan keinginan berhasil adalah salah satu bentuk motivasi siswa dalam belajar yang harus dimiliki oleh mereka. Namun hal tersebut belum tumbuh maksimal kepada setiap individu peserta didik. Hal ini terbukti dengan tabel diatas bahwasanya dari 38 siswa hanya 13 siswa yang ada hasrat dan keinginan berhasil dalam belajar.

c. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar

Berdasarkan hasil observasi penulis bahwa, dorongan dan kebutuhan dalam belajar adalah salah satu bentuk motivasi siswa dalam belajar yang harus dimiliki oleh mereka. Namun hal tersebut belum tumbuh maksimal kepada setiap individu peserta didik. Hal ini terbukti dengan tabel diatas bahwasanya dari 38 siswa hanya 21 siswa yang ada dorongan dan kebutuhan dalam belajar.

d. Adanya harapan dan cita-cita masa depan

Berdasarkan hasil observasi penulis bahwa, harapan dan cita-cita masa depan adalah salah satu bentuk motivasi siswa dalam belajar yang harus dimiliki oleh mereka. Namun hal tersebut belum tumbuh maksimal kepada setiap individu peserta didik. Hal ini terbukti dengan tabel diatas bahwasanya dari 38 siswa hanya 13 siswa yang ada harapan dan cita-cita masa depan.

e. Adanya penghargaan dalam belajar

Berdasarkan hasil observasi penulis bahwa, penghargaan dalam belajar adalah salah satu bentuk motivasi siswa dalam belajar yang harus dimiliki oleh mereka. Murid akan merasa senang jika didalam belajar mereka mendapat penghargaan baik berbentuk verbal maupun bukan verbal, jika sudah mendapatkan penghargaan maka murid akan lebih giat lagi dalam belajarnya. Namun hal tersebut belum tumbuh maksimal kepada setiap individu peserta didik dikarenakan guru tidak selalu memberikan penghargaan dan membuat murid malas untuk belajar dan memperhatikan apa yang dijelaskan oleh guru. Hal ini terbukti dengan tabel diatas bahwasanya dari 38 siswa hanya 19 siswa yang bersemangat dalam belajar terutama dalam meraih penghargaan tersebut.

f. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar

Berdasarkan hasil observasi penulis bahwa, kegiatan yang menarik dalam belajar merupakan salah satu bentuk motivasi anak dalam belajar. Jika anak didik semakin giat dan bersemangat dalam belajar bahwasanya anak-

anak telah memiliki kegiatan yang menarik dalam belajar sehingga terjadi peningkatan motivasi terhadap mereka. Namun hal tersebut belum tumbuh secara maksimal kepada setiap individu peserta didik. Hal ini terbukti dengan tabel diatas bahwasanya dari 38 siswa hanya 15 siswa yang menganggap ada kegiatan yang menarik didalam belajar.

- g. Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik

Berdasarkan hasil observasi penulis bahwa, lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik. Hal ini merupakan salah satu motivasi siswa untuk belajar jauh lebih giat. Namun hal tersebut belum meningkat secara maksimal kepada setiap individu peserta didik. Hal ini terbukti dengan tabel diatas bahwasanya dari 38 siswa hanya 13 siswa yang mampu belajar dengan baik dilingkungan yang bisa dikatakan 50% kondusif.

2. Upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik

Berdasarkan pada tabel tersebut maka dapat diketahui bahwa pada dasarnya guru Pendidikan Agamas Islam belum dilakukan secara maksimal.

- a. Memperjelas tujuan yang ingin dicapai

Berdasarkan observasi penulis sebelumnya bahwa “guru pendidikan Agama Islam telah memperjelas tujuan yang ingin dicapai dalam materi pembelajaran”. Hal ini diperkuat dengan hasil interviu dengan guru Pendidikan Agama Islam bahwa “dalam proses belajar mengajar guru selalu menjelaskan tujuan yang ingin dicapai dari hasil mempelajari materi tersebut, yang dilakukan pada awal pelajaran”.

Dengan demikian untuk meningkatka motivasi belajar peserta didik diperlukannya penjelasan yang sangat akurat agar siswa dapat benar-benar menyadari akan pentingnya materi yang akan dipelajari. Untuk itu gurupun harus sangat menguasai materi pelajaran yang akan di sampaikan kepada siswanya. Sehingga siswapun menjadi lebih tergugah dalam belajar, sebagaimana telah dikemukakan oleh Wina Sanjaya bahwa upaya guru untuk menumbuhkan motivasi belajar peserta didik diperlukannya penjelasan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Swahhipa 1 Natar Kabupaten Lampung Selatan sudah berupaya untuk menumbuhkan motivasi belajar peserta didik dengan berupaya menjelaskan arah tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

b. Membangkitkan minat siswa

Berdasarkan hasil observasi penulis sebelumnya “guru Pendidikan Agama Islam SMK Swadhipa 1 Natar telah berusaha

membangkitkan minat siswa dalam pembelajaran didalam kelas”. Hal ini makin kuat dengan hasil interviu bahwa penulis bahwa guru menjelaskan materi dengan menggunakan metode cerita sehingga murid lebih minat lagi didalam belajar. Namun pada ha ini, guru masih kurang maksimal dalam meningkatkanka inat siswa didalam belajar dikarenakan kurangnya kepiawaian guru dalam menggunakan metode atau strategi yang bervariasi.

c. Ciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar

Berdasarkan hasil observasi penulis sebelumnya “guru Pendidikan Agama Islam SMK Swadhipa 1 Natar telah berusaha menciptakan susana yang menyenangkan dalam pembelajaran didalam kelas” . Hal ini diperkuat dengan hasil interviu dengan guru bahwa “dalam proses belajar mengajar guru selalu menciptakan suasana yang menyenangkan dalam proses pembelajaran didalam kelas, dengan menggunakan metode diantaranya, tanya jawab agar peserta didik tetap fokus dan tidak jenuh didalam mengikuti proses pembelajaran.

Namun dalam proses menciptakan suasana kelas yang menyenangkan itu kurang berhasil, hal ini diperkuat dari sikap-sikap anak yang merasa sedikit bosan dan tidak mengerti akan suasana yang diciptakan oleh guru tersebut. Terkadang guru tertawa dalam menyampaikan materi yang bermaksud untuk berhumoris dengan

siswa akan tetapi siswa merasa aneh, terutama siswa yang berada duduk dipaling belakang.

Dengan demikian untuk menumbuhkan motivasi belajar peserta didik diperlukanya suasana kelas yang menyenangkan agar dapat mengikuti materi pejaran dengan baik. Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Swadhipa 1 Natar sudah berupaya dalam menumbuhkan motivasi belajar peserta didik dengan cara menciptakan suasana yang menyenangkan dalam proses pembelajaran. Meskipun guru kurang menguasai kelas dalam proses menciptakan suasana kelas yang menyenangkan.

d. Menggunakan variasi metode penyajian yang menarik

Berdasarkan hasil interviu bersama dengan guru Pendidikan Agama Islam bahwa “di dalam proses belajar mengajar menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan terkadangHal ini diperkuat pula dengan hasil interviu bahwa “didalam proses belajar mengajar menggunakan berbagai metode seperti cerama, tanya jawab dan cerita-cerita”. Berdasarkan hasil observasi hasilnyapun demikian “ anak-anak merasa bosan, tekadang tidak fokus dan merasa kurang bergairah dalam pembelajaran”. Dapat diketahui bahwa guru kurang mengetahui dan menguasai berbagai macam metode-metode pembelajaran dan hanya menggunakan metode-metode konvensional. Dimana sudah kita

ketahui bahwasanya metode pembelajaran sangatlah banyak dan bervariasi bentuknya.

Padahal meningkatkan motivasi belajar peserta didik tidak akan lepas dari kepiawaian guru dalam memilih dan memakai metode-metode yang tepat untuk diterapkan pada setiap proses pembelajaran. Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Swadhipa 1 Natar belum secara maksimal dalam membunhkan motivasi belajar peserta didik dengan menggunakan variasi metode penyajian yang menarik dalam proses belajar mengajar.

e. Berilah pujian yang wajar pada setiap keberhasilan siswa

Berdasarkan hasil observasi penulis bahwa “guru Pendidikan Agama Islam SMK Swadhipa 1 Natar telah berupaya untuk memberikan rangsangan kepada peserta didik untuk termotivasi dalam belajar. Hasil ini perjelas dengan hasil interviu “ guru Pendidikan Agama Islam apa bila ada peserta didik yang mampu menjawab pertanyaan maka akan saya berikan pujian, seperti bagus, pintar dan tepuk tangan”. Sebagaimana telah dikemukakan oleh Oemar Hamalik dan Zain Djamarah bahwa untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik diperlukanya pujian yang wajar pada setiap keberhasilan siswa.

Guru pendidikan Agama Islam SMK Swadhipa 1 Natar telah meningkatkan motivasi belajar peserta didik dengan memberikan pujian yang wajar pada setiap keberhasilan siswa.

f. Berikan penilaian

Berdasarkan hasil observasi penulis bahwa “ guru Pendidikan Agama Islam SMK Swadhipa 1 Natar telah memberikan penilaian dalam pembelajaran”. Hal ini diperjelas dengan hasil interviu bahwa “ guru memberikan nilai kepada siswa pada saat pembelajaran”.

Menciptakan motivasi belajar peserta didik juga diperlukanya rangsangan berupa penilaian yang berkesinambungan terhadap proses belajar, karena dengan sesering mungkin kita memberikan penilaian terhadap kinerja peserta didik maka siswa akan semakin bersemangat lagi dalam belajar. Sebagaimana telah dikemukakan oleh Wina Sanjaya bahwa untuk menumbuhkan motivasi belajar peserta didik guru harus memberikan penilaian atas hasil kinerja peserta didik.

Guru Pendidikan Agama Islam SMK Swadhipa 1 Natar belum maksimal dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik dengan memberikan Penilaian pada setiap keberhasilan siswa.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa, motivasi anak-anak kelas X Akuntansi 3 masih tergolong rendah. Hal ini sudah dibuktikan dengan hasil wawancara dan juga observasi langsung terhadap guru Pendidikan Agama Islam dan siswa kelas X Akutansi 3.

3. Hasil wawancara kepada guru

Dari hasil wawancara penulis dengan guru dapat di ketahui bahwa upaya dalam meningkatkan motivasi belajar dengan cara menceritakan-menceritakan kisah para nabi dan juga para tokoh-tokoh yang telah sukses. Namun disini peserta didik kurang memahami dikarenakan guru asik sendiri dalam bercerita dan tidak memperhatikan siswa yang ribut. Guru hanya konsen kepada siswa yang mendengarkan saja terutama siswa yang berada dipaling depan.

Jadi dapat diketahui bahwa upaya-upaya yang dilakukan oleh gur dalam meningkatkan motivasi belajar siswa belum maksimal jika hanya dengan menggunakan menggunakan metode seperti ceramah dan tanya jawab serta bercerita saja. Dan untuk melengkapi upaya-upaya guru tersebut dapat menggunakan strategi-strategi yang menarik, teknik dan juga model yang menarik.

Jawaban responden mengenai upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas X Akuntansi 3 di SMK Swadhipa 1 Natar lampung selatan Tahun ajaran 2015/2016

NO	Jumlah jawaban dan prosentase								Jumlah	
	A	%	B	%	C	%	d	%	N	%
1	1	3	14	37	18	47	5	13	38	100
2	4	10	16	43	14	37	4	10	38	100
3	4	10	17	45	11	29	6	16	38	100
4	0	0	5	13	21	55	12	32	38	100
5	0	0	6	16	24	63	8	21	38	100

6	9	23	17	45	11	29	1	3	38	100
7	1	3	18	47	10	26	9	24	38	100
8	0	0	17	45	18	47	3	8	38	100
9	1	3	14	37	19	50	4	10	38	100
10	0	0	5	13	16	42	17	45	38	100
11	3	8	13	34	20	53	2	5	38	100
12	12	32	18	47	6	16	2	5	38	100
13	5	13	17	45	13	34	3	8	38	100
14	4	10	19	50	14	37	1	3	38	100
15	3	8	22	58	9	24	4	10	38	100
16	6	16	14	37	10	26	8	21	38	100
17	1	3	22	58	7	18	8	21	38	100
18	9	24	18	47	9	24	2	5	38	100
19	3	8	3	8	14	37	18	47	38	100
20	2	5	3	8	24	63	9	24	38	100
21	13	34	8	21	6	16	11	29	38	100

Sumber: jawaban kuesioner item no 1-21

Berdasarkan tabel diatas selanjutnya dianalisis setiap sistem pertanyaan untuk mendapatkan kesimpulan sebagai berikut:

Item nomor 1: Saya mengerjakan tugas PAI dengan sungguh-sungguh.

- a. Sangat tidak setuju
- b. Tidak setuju
- c. Setuju
- d. Sangat setuju

Hasil jawaban: menjawab a 1 peserta didik (3%), menjawab b 14 peserta didik (37%), menjawab c 18 peserta didik (47%), menjawab d 5 peserta didik (13%)

Interpretasi berdasarkan jawaban yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa murid mengerjakan tugas PAI dengan sungguh-sungguh.

Item nomor 2: Saya menyelesaikan tugas PAI dengan tepat waktu.

- a. Sangat tidak setuju
- b. Tidak setuju
- c. Setuju
- d. Sangat setuju

Hasil jawaban: menjawab a 4 peserta didik (10%), menjawab b 16 peserta didik (43%), menjawab c 14 peserta didik (37%), menjawab d 4 peserta didik (10%).

Interpretasi: berdasarkan jawaban yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa murid masih belum menyelesaikan tugas PAI dengan tepat waktu.

Item nomor 3: Bagi saya yang terpenting adalah mengerjakan soal atau tugas tepat waktu tanpa peduli dengan hasil yang akan saya peroleh

- a. Sangat tidak setuju
- b. Tidak setuju
- c. Setuju
- d. Sangat setuju

Hasil jawaban: menjawab a 4 peserta didik (10%), menjawab b 17 peserta didik (45%), menjawab c 11 peserta didik (29%), menjawab d 66 peserta didik (16%).

Interpretasi: berdasarkan jawaban yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa peserta didik mengerjakan tugas tepat waktu dan peduli akan hasil yang diperoleh.

Item nomor 4: Saya yakin bahwa saya akan berhasil dalam pembelajaran ini.

- a. Sangat tidak setuju
- b. Tidak setuju
- c. Setuju
- d. Sangat setuju

Hasil jawaban: menjawab a tidak ada, menjawab b 5 peserta didik (13%), menjawab c 21 peserta didik (55%), menjawab d 12 peserta didik (32%).

Interpretasi: berdasarkan jawaban yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa peserta didik yakin bahwa akan berhasil dalam pembelajaran.

Item nomor 5: Saya harus bekerja sangat keras agar berhasil dalam pembelajaran ini

- a. Sangat tidak setuju
- a. Tidak setuju
- b. Setuju
- c. Sangat setuju

Hasil jawaban: menjawab a tidak ada, menjawab b 6 peserta didik (24%), menjawab c 24 peserta didik (63%), menjawab d 8 peserta didik (21%).

Interpretasi: berdasarkan jawaban yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa peserta didik sangat bekerja keras agar berhasil dalam pembelajaran

Item nomor 6: Pembelajaran ini kurang menarik bagi saya

- a. Sangat tidak setuju
- b. Tidak setuju
- c. Setuju
- d. Sangat setuju

Hasil jawaban: menjawab a 9 peserta didik (23%), menjawab b 17 peserta didik (45%), menjawab c 11 peserta didik (29%), menjawab d 1 peserta didik (3%).

Interpretasi: berdasarkan jawaban yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa pembelajara yang sedang berlangsung kurang menarik bagi peserta didik.

Item nomor 7: Pada pelajaran ini ada hal-hal yang merangsang rasa ingin tahu saya

- a. Sangat tidak setuju
- b. Tidak setuju
- c. Setuju
- d. Sangat setuju

Hasil jawaban: menjawab a 1 peserta didik (3%), menjawab b 18 peserta didik (47%), menjawab c 10 peserta didik (26%), menjawab d 9 peserta didik (24%).

Interpetasi: : berdasarkan jawaban yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa anak-anak memiliki rangsangan ingin tahu dalam belajar.

Item nomor 8: Setelah mempelajari pembelajaran saya percaya bahwa saya akan belajar dalam tes

- a. Sangat tidak setuju
- b. Tidak setuju
- c. Setuju
- d. Sangat setuju

Hasil jawaban: menjawab a tidak ada, menjawab b 17 peserta didik (45%), menjawab c 18 peserta didik (47%), menjawab d 3 peserta didik (8%).

Interprestasi: berdasarkan jawaban yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa peserta didik akan belajar didalam tes

Item nomor 9: Pembelajaran ini tidak relevan dengan kebutuhan saya sebab sebagian besa isinya tidak saya ketahui

- a. Sangat tidak setuju
- b. Tidak setuju
- c. Setuju
- d. Sangat setuju

Hasil jawaban: menjawab a 1 peserta didik (3%), menjawab b 14 peserta didik(37%), menjawab c 19 peserta didik (50%), menjawab d 4 peserta didik(10%).

Interprestasi: berdasarkan jawaban yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa peserta didik menganggap pembelajaran tidak relevan dengan kebutuhan karena tidak mengerti isi pemebelajaran

Item nomor 10: Isi pembelajaran ini akan bermanfaat bagi saya

- a. Sangat tidak setuju
- a. Tidak setuju
- b. Setuju
- c. Sangat setuju

Hasil jawaban: menjawab a tidak ada, menjawab b 5 peserta didik (13%), menjawab c 16 peserta didik (42%), menjawab d 17 peserta didik (45%)

Interprensi: berdasarkan jawaban yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa peserta didik menganggap pembelajaran akan bermanfaat bagi mereka

Item nomor 11: Saya senang belaar PAI karena pada saat pembelajaran di bentuk kelompok-kelompok

- a. Sangat tidak setuju
- b. Tidak setuju
- c. Setuju
- d. Sangat setuju

Hasil jawaban: menjawab a 3 perta didik (8%), menjawab b 13 perta didik (34%), mejawab c 20 perta didik (53%), menjawab d 2 perta didik (5%).

Interprensi: berdasarkan jawaban yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa peserta didik senang belajar PAI karena pada saat pembelajaran di bentuk kelompok-kelompok

Item nomor 12: Pada setiap halaman terdapat banyak kata yang sangat mengganggu

- a. Sangat tidak setuju
- b. Tidak setuju
- c. Setuju
- d. Sangat setuju

Hasil jawaban: menjawab a 12 peserta didik (32%), menjawab b 18 peserta didik (47%), menjawab c 6 peserta didik (16%), menjawab d 2 peserta didik (5%).

Interprensi: berdasarkan jawaban yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa peserta didik tidak setuju jika Pada setiap halaman terdapat banyak kata yang sangat mengganggu.

Item nomor 13: Saya merasa memperoleh cukup penghargaan terhadap hasil kerja saya dalam pembelajaran ini, baik dalam bentuk nilai, komentar atau masukan lain

- a. Sangat tidak setuju
- b. Tidak setuju

- c. Setuju
- d. Sangat setuju

Hasil jawaban: menjawab a 5 peserta didik (13%), menjawab b 17 peserta didik (45%), menjawab c 13 peserta didik (34%), menjawab d 3 (8%).

Interprensi: berdasarkan jawaban yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa peserta didik belum merasa memperoleh cukup penghargaan terhadap hasil kerja saya dalam pembelajaran ini, baik dalam bentuk nilai, komentar atau masukan lain.

Item nomor 14: Saya berpendapat bahwa nilai dan penghargaan lain yang saya terima adalah adil jika dibandingkan dengan yang diterima oleh siswa lain

- a. Sangat tidak setuju
- b. Tidak setuju
- c. Setuju
- d. Sangat setuju

Hasil jawaban: menjawab a 4 peserta didik (10%), menjawab b 19 peserta didik (50%) menjawab c, 14 peserta didik (37%), menjawab d 1 peserta didik (3%).

Interprensi: berdasarkan jawaban yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa peserta didik berpendapat bahwa nilai dan penghargaan lain yang saya terima belum merasa adil jika dibandingkan dengan yang diterima oleh siswa lain

Item nomor 15: Saya memperoleh masukan yang cukup untuk mengetahui tingkat keberhasilan kinerja saya

- a. Sangat tidak setuju
- b. Tidak setuju
- c. Setuju
- d. Sangat setuju

Hasil jawaban: menjawab a 3 peserta didik (8%), menjawab b 22 peserta didik (58%), menjawab c 9 peserta didik (24%), d 4 peserta didik (10%).

Interprensi: berdasarkan jawaban yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa peserta didik belum memperoleh masukan yang cukup untuk mengetahui tingkat keberhasilan kinerja saya

Item nomor 16: Guru menggunakan bermacam-macam teknik mengajar yang menarik

- a. Sangat tidak setuju
- b. Tidak setuju
- c. Setuju
- d. Sangat setuju

Hasil jawaban: menjawab a 6 peserta didik (16%), menjawab b 14 peserta didik (37%), menjawab c 10 peserta didik (26%), menjawab d 8 peserta didik (21%).

Interprensi: berdasarkan jawaban yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa guru belum menggunakan bermacam-macam teknik mengajar yang menarik.

Item nomor 17: Manfaat pribadi dari pembelajaran ini jelas bagi saya

- a. Sangat tidak setuju
- b. Tidak setuju
- c. Setuju
- d. Sangat setuju

Hasil jawaban: menjawab a 1 peserta didik (3%), menjawab b 22 peserta didik (58%), menjawab c 7 peserta didik (18%), menjawab d 8 peserta didik (21%).

Interprensi: berdasarkan jawaban yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa peserta didik belum mendapatkan Manfaat pribadi dari pembelajaran ini jelas bagi saya

Item nomor 18: Saya merasa agak kecewa dengan pembelajaran ini

- a. Sangat tidak setuju
- b. Tidak setuju
- c. Setuju
- d. Sangat setuju

Hasil jawaban: menjawab a 9 peserta didik (24%), menjawab b 18 peserta didik (47%), menjawab c 9 peserta didik (24%), menjawab d 2 peserta didik (5%).

Interprensi: berdasarkan jawaban yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa peserta didik merasa agak kecewa dengan pembelajaran ini

Item nomor 19: Guru menegur siswa yang ribut pada saat saya sedang belajar

- a. Sangat tidak setuju
- b. Tidak setuju
- c. Setuju
- d. Sangat setuju

Hasil jawaban: menjawab a 3 peserta didik (8%), menjawab b 3 peserta didik (8%), menjawab c 14 peserta didik (37%), menjawab d 18 peserta didik (47%).

Interprensi: berdasarkan jawaban yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa peserta didik berpendapat guru menegur siswa yang ribut pada saat peserta lain sedang belajar.

Item nomor 20: Pelajaran ini sangat pas sekali di jelaskan di dalam ruangan

- a. Sangat tidak setuju

- b. Tidak setuju
- c. Setuju
- d. Sangat setuju

Hasil jawaban: menjawab a 2 peserta didik (5%), menjawab b 3 peserta didik (8%), menjawab c 24 peserta didik (63%), menjawab d 9 peserta didik (24%).

Interprensi: berdasarkan jawaban yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa peserta didik berpendapat bahwa pelajaran yang sedang berlangsung sangat pas sekali dijelaskan didalam ruangan.

Item nomor 21: Saya merasa senang saat ribut tidak di tegur oleh guru

- a. Sangat tidak setuju
- b. Tidak setuju
- c. Setuju
- d. Sangat setuju

Hasil jawaban: menjawab a 6 peserta didik (16%), menjawab b 8 peserta didik (21%), menjawab c 13 peserta didik (34%), menjawab d 11 peserta didik (29%).

Interprensi: berdasarkan jawaban yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa peserta didik merasa senang saat ribut tidak di tegur oleh guru.

Berdasarkan interprensi jawaban-jawaban diatas maka dapat diambil kesimpulan bahawa permasalahan yang paling mencolok dalam kasus ini ialah lemahnya guru dalam memahami strategi-strategi dalam pembelajaran.

a. Faktor-faktor rendahnya motivasi belajar siswa

Berikut merupakan faktor-faktor yang membuat motivasi mereka menjadi rendah atau menurun didalam belajar.

1) Teman sejawat

Teman merupakan suatu kebutuhan bagi setiap umat manusia. Baik itu dari anak kecil hingga tuapun masih membutuhkan yang namanya teman. Didunia pendidikan teman merupakan salah satu hal yang penting dalam proses belajar mengajar. Baik itu untuk membantu dalam mengerjakan tugas-tugas rumah ataupun membantu kesulitan belajar antara siswa satu dengan siswa yang lainnya.

Didalam penelitian ini penulis menjabarkan bahwa, teman sejawat merupakan salah satu pembentuk motivasi siswa untuk menjadi lebih baik lagi.

2) Lingkungan

Lingkungan merupakan salah satu pendukung didalam proses belajar mengajar, baik itu lingkungan sekolah. Pada penelitian ini letak geografis sekolah mempengaruhi semangat anak dalam belajar.

3) Sarana prasarana sekolah

Salah satu pendukung daya tarik siswa dalam belajar adalah lengkapnya sarana dan prasarana sekolah, makin baik dan makin lengkapnya sarana prasarana sekolah yang ada maka dapat dipastikan daya tarik siswa untuk belajar semakin besar. Terutama sara untuk menunjang

keberhasilan didalam penyampaian materi kepada peserta didik. Namun pada kasus ini sarana dan prasaran sekolah kurang lengkap, terutama sarana didalam penyampaian materi kepada siswa. Hal ini diperkuat dari hasil interviu penulis kepada guru bahwa “sarana sekolah masih belum lengkap sehingga didalam penyampaian materi belum tersmpaikan dengan maksimal”.

Dari pemaparan diatas dapat di ambil kesimpulan bahwa, didalam proses berlangsungnya pebelajaran sarana dan prasaran belum mendukung, sehingga semangat peserta didik dalam belajar belum maksimal.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesuksesan seorang guru tidak hanya dilihat dari selesainya kegiatan belajar mengajar dikelas, tetapi juga ditentukan dari sejauh mana pembelajaran tersebut berhasil mewujudkan standar kompetensi yang telah ditetapkan. Faktor penting yang turut menentukan keberhasilan pembelajaran adalah motivasi yang dimiliki oleh anak didik. Semakin besar motivasi belajar siswa, semakin besar pula kemungkinan tercapainya tujuan pembelajaran, demikian juga sebaliknya.

Adapun faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya motivasi belajar peserta didik ini terletak pada faktor eksternal. Didalam meningkatkan motivasi, guru dituntut harus memiliki ke empat kompetensi dalam ilmu keguruan yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Yang mana keempat kompetensi ini wajib dimiliki oleh setiap pendidik.

Cara guru dalam mengupayakan meningkatkan motivasi belajar siswa adalah dengan cara memberikan rangsangan dan juga menggunakan metode ceramah, metode tanya jawab dan juga cerita sehingga anak-anak merasa tergugah hatinya dalam pembelajaran. itu belum terlaksana dengan sempurna dikarenakan kurangnya kesiapan guru dalam mengelola kelas.

Mengingat pentingnya motivasi belajar siswa, guru harus memberikan perhatian serius pada masalah tersebut. Dalam hal ini, guru dituntut memiliki berbagai cara dan upaya membangun motivasi belajar siswanya sehingga kegiatan belajar mengajar akan berjalan sesuai dengan harapan.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah penulis lakukan, maka penulis merasa perlu untuk menyampaikan saran kepada:

1. Sekolah

Untuk selalu meningkatkan lagi kelengkapan sarana dan prasarana belajar untuk menunjang keberhasilan guru dalam menumbuhkan motivasi peserta didik, sehingga siswa jauh lebih giat dan bersemangat dalam belajar. Memberikan pengawasan dan bimbingan terhadap guru dalam proses belajar mengajar, sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat dicapai dengan baik.

2. Guru

Harus lebih mengetahui lagi tentang keadaan psikologis anak, penguasaan kelas dan penguasaan tentang sistem pembelajaran yang ada. Dan menciptakan inovasi-inovasi baru dalam menyampaikan materi sehingga dapat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik.

3. Siswa

Hedaknya agar lebih serius dalam mengikuti proses belajar mengajar disekolah dan betul-betul memperhatikan pengarahan dari guru sehingga motivasi belajar dapat meningkat dan mendapat prestasi yang memuaskan.

C. Rekomendasi

Didalam meningkatkan motivasi siswa dalam belajar maka perlunya usaha yang begitu serius oleh guru, salah satu yang harus dilakukan oleh guru disini ialah harus memahami dulu ke empat kompetensi guru. Karena hal ini meruakan aspek pokok yang sangat berpegaruh yang harus dimiliki seorang guru. Oleh sebab itu gauru harus memiliki ke empat aspek tersebut. Jika keempat aspek tersebut sudah bisa dimiliki dan dipahami maka tidak ada kemungkinan dalam usaha menumbuhkan motivasi belajar peserta didik akan berhasil.

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS X AKUNTANSI 3
SMK SWADHIPA 1 NATAR LAMPUNG SELATAN**



Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Tarbiyah**

Oleh

IRVAN FEBRIYANTO

NPM. 1211010068

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI RADEN INTAN

LAMPUNG

1437 H/2016 M

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS X AKUNTANSI 3
SMK SWADHIPA 1 NATAR LAMPUNG SELATAN**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Tarbiyah**

Oleh

**IRVAN FEBRIYANTO
NPM. 1211010068**

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Pembimbing I : Drs. Amiruddin, M.Ag

Pembimbing II : Dr. Rijal Firdaos, M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1437 H/2016 M**

DAFTAR PUSTAKA

- A.M Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta, Rajawali Pers, 2014.
- Agama Departemen, *Petunjuk Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam*. Jakarta, 1994.
- Ali Mohammad, *Konsep dan Penerapan CBSA*. Bandung, Sarana Panca Karya, 1988.
- AM Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajaar mengajar Pedoman Bagi guru dan Calon Guru*. Jakarta, Rajawali Pers, 2000.
- Asmani Ma'mur Jamal. *Tips Pintar PTK: Penelitian Tindakan Kelas*. Jogjakarta: Laksana, 2011.
- Bapadal Ibrahim, *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah dasar dalam Kerangka Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003.
- Djamarah Zain, *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Hadi Sutrisno, *Metodologi Research Jilid II*. Yogyakarta: Pakultas Psikologi UGM, 2000.
- Hakim Thrusan, *Belajar Secara Efektif*. Jakarta, Puspa Swara, 2005.
- Hamalik Oemar, *Proses Belajar Mengajar*. Bandung, PT Bumi Aksara, 2010.
- <http://uviedogawa.blogspot.com/2013/11/materi-peran-guru-dalam-meningkatkan.html>
- Moeliono. Anton M, dkk *Kamus Besar Bahasa Indonesi*. Jakarta: Gita Media, 2001.
- MP Purwanto Ngalim, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Mudlofir Ali. *Pendidik Profesional. Konsep, Strategi, dan Aplikasinya Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Ormrod Ellis Jeanne, *Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang*. Jakarta, Erlangga, 2008.
- Pemerdiknas 2006 Tentang SI&SKL. Jakarta: Sinar Grafika, 2013.

- S Nasution, *Didaktik Azaz-Azas Mengajar*. Bandung, Jamers, 1986.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2011.
- , *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.
- Satori, Djam'an, Aan Komaria. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Slameto. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta: 2013.
- Sudjana, Nana. *CBSA Dalam Proses belajar Mengajar*. Bandung, Sianar Baru, 1988.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sukardi H.M. *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas Implementasi Dan Pengembangannya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Suparta H.M. Aly Noer Herry. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Amissco Jakarta.
- Suryabrata, Sumardi, *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- , *Psikologi Pendidikan*. Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2002.
- Sutikno M. Sobry. *Belajar dan Pembelajaran*. Lombok: Holistica, 2013.
- Tim Penulis, *Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen*. Jakarta: Sinar Grafika, 2000.
- Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta, Balai Pustaka, 2002.
- Tri Anni Catharina, dkk. *Psikologi Belajar*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press, 2006.
- Undang-undang Guru dan dosen, *UU RI No. 14 Th. 2005*. Jakarta: Sinar Grafika, 2013.

Uno B. Hamzah, Masri Kuadrat. *Mengelola Kecerdasan Dalam Pembelajaran Sebuah Konsep Pembelajaran Berbasis Kecerdasan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.

-----, *Teori Motivasi & Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.

Usman Moh Uzer, *Menjadi Guru Profesional*. Bandung, Rosad Karya, 2000.

Yamin Martinis, *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta, Referensi, 2013.

 pdfelement

DAFTAR LAMPIRAN

Nama – Nama Siswa Kelas X Akuntansi 3	89
Pernyataan Positif Dan Negatif	100
Tabel Motivasi Belajar	101
Angket Motivasi Siswa	103
Surat Permohonan Penelitian	106
Surat balasan penelitian.....	107
Sejarah Singkat Berdirinya Sekolah SMK Swadhipa 1 Natar	108
Data Guru Dan Karyawan	110
Data Siswa 2015/2016	112
Kartu konsultasi	113
Pertanyaan wawancara	114

 pdfelement

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data awal motivasi belajar peserta didik mata pelajaran pendidikan agama islam kelas X AKUNTANSI 3 SMK 1 Swadhipa natar	9

 pdfelement

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSTUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTO	v
PERSEMBAHAN	vi
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi

BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	2
C. Latar Belakang Masalah	3
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	12

BAB II. LANDASAN TEORITIS.....	13
A. Upaya Guru	13
1. Pengertian upaya guru	13
2. Tugas dan tanggung jawab guru	15
3. Upaya guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik	19
B. Motivasi Belajar.....	26
1. Teori motivasi belajar	26
2. Jenis-jenis motivasi belajar	30
3. Hal-hal yang mempengaruhi motivasi belajar	31
4. Indikator motivasi belajar	33
5. Strategi memotivasi peserta didik dalam belajar	36

BAB III. METODE DAN TEHNIK PENELITIAN	40
A. Tempat penelitian.....	40
B. Waktu penelitian	40
C. Metode penelitian.....	40
1. Jenis penelitian.....	40
2. Sumber data	42
3. Alat pengumpul data.....	43
4. Teknik analisis data	46
5. Pengujian kredibilitas data.....	48
BAB IV. PEMBAHASAN DAN ANALISIS DATA.....	51
Analisis Data.....	51
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	82
A. Kesimpulan	83
B. Saran	84
DAFTAR PUSTAKA.....	85
LAMPIRAN-LAMPIRAN	88

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji hannya milik Allah dan segala syukur penulis panjatkan kepada-Nya atas rahmad dan petunjuk-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas skripsi ini dengan baik.

Sholawat serta salam semoga Allah limpahkan kepada baginda Muhammad SAW dan kepada keluarganya yang suci serta kepada para sahabatnya yang telah membawa risalah agama Islam yang sampai pada saat ini masih menjadi panutan bagi umatnya sampai akhir zaman kelak.

Adapun maksud penyusunan skripsi ini adalah dalam rangka memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Raden Intan Lampung.

Dalam penulisan skripsi ini tentunya penulis sangat menyadari bahwa masih sangat banyak kekurangan dan kesalahan, baik dari penulisannya maupun dalam mengungkapkan pendapat dari para pakar dibidangnya. Penulis juga mengucapkan ribuan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses pembuatan skripsi ini yakni dengan membimbing, mengarahkan, memotivasi, memberikan saran dan masukannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, terutama ungkapan terimakasih penulis ucapkan kepada yang terhormat :

1. Bapak Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd, selaku dekan Fakultas Tarbiyah.
2. Bapak Dr. Imam Syafe'i, M.Ag selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam.

3. Bapak Drs. Amiruddin, M.Ag selaku Pembimbing I penulis yang telah membimbing dan memberikan arahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Rijal Firdaos, M.Pd. selaku Pembimbing II dan sekjur, penulis yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingannya serta arahan kepada penulis.
5. Seluruh Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung beserta Staf.

 pdfelement

Penulis

Irvan Febriyanto

MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ

أَنْشُزُوا فَأَنْشُزُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “berilah kelapangan dimajelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha teliti apa yang kamu kerjakan”.¹

¹ Qur'an Al-Mujadallah 11



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung (0721) 703260

PENGESAHAN

**Skripsi dengan judul : “UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS X AKUNTANSI 3
DI SMK SWADHIPA 1 NATAR LAMPUNG SELATAN”, disusun oleh : Irvan Febriyanto,**

**NPM : 1211010068, Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI), telah diujikan dalam sidang
Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Hari/Tanggal: Jum'at 29 Juli 2016, Pukul
08.00 s/d 10.00 WIB di Ruang sidang Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan
Keguruan.**

TIM MUNAQASAH

Ketua Sidang : Drs. H. Abdul Hamid, M.Ag

Sekretaris : Waluyo Erry Wahyudi, M.Pd.I

Penguji I : Dr. Imam Syafe'i, M.Ag

Penguji Pendamping II : Dr. Rijal Firdaos, M.Pd

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)


**Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

**Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd
NIP. 195608101987031001**

PERSEMBAHAN

Skripsi ini aku persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku yaitu Bapak Hi. Hermanto dan Ibu Hj. Fatrianah yang kusayangi dan kucintai. Dimana selalu mencurahkan doa disetiap waktu serta memberikan dukungan materil maupun moril yang melimpah untuk kesuksesanku.
2. Kepada seluruh keluarga besar yang saya sayangi.
3. Sahabat seperjuangan yang telah berdo'a demi keberhasilanku.
4. Almamater tercinta.

 pdfelement



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : Pengaruh Penggunaan Lihgtening The Learning Climate
(Menghidupkan suasana Belajar) Terhadap Kemamauan
Berpikir Kreatif Matematis Siswa Kelas VIII Smeester Genap
SMP Negeri 1 Krui Kab. Pss. Barat T.A 2014/2015**

**Nama Mahasiswa : Muhzani
NPM : 1011050148**

Jurusan : Pendidikan Matematika

Fakultas : Tarbiyah

MENYETUJUI

**Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas
Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung**

Pembimbing I

Juhaeti Yusuf, S. Ag. M. Ag

NIP. 19690506 199703 2005

Pembimbing II

Indah Resti Ayuni Suri, M. Si

NIP.

**Mengetahui
Ketua Jurusan Pend. Matematika**

Dr. Nanang Supriadi, S.Si, M.Sc.

NIP. 19791128 200501 1005

RIWAYAT HIDUP

Penulis merupakan anak kelima dari lima bersaudara, dan lahir pada tanggal 09 November 1993. Penulis merupakan anak dari Bapak Hi. Hermanto dan Ibu Hj. Patrianah yang beralamatkan di Pemangku Agung Raya Desa Purajaya Kecamatan Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat Provinsi Lampung.

Penulis memulai menempuh Sekolah Dasar Negeri 1 Purajaya di Desa Purajaya dan lulus pada tahun 2006, kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sumberjaya di Desa Cipta Mulya dan lulus pada tahun 2009, lalu menempuh Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kebun Tebu di Desa Muara Jaya dan lulus pada tahun 2012. Sekarang penulis sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi IAIN Raden Intan Lampung.